

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT
DI KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sulistiono
NIM. 13602241068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT
DI KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:
Sulistiono
NIM. 13602241068

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan tidak adanya peningkatan prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Tulang Bawang dengan Kabupaten lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 25 orang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan subyek pengurus/pelatih dari 6 orang diambil 3 orang yang memahami perkembangan tentang prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dari berdiri hingga sekarang dan atlet berjumlah 22 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berkategori “sedang 44,00%”. kategori “sangat kurang” sebesar 4%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%. (2) Faktor Endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8,00%. (3) Faktor Eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 24,00%, kategori “sedang” sebesar 40,00%, kategori “baik” sebesar 28,00%, kategori “sangat baik” sebesar 4,00%.

Kata kunci: *manajemen, pembinaan prestasi, endogen, eksogen, pencak silat, Kabupaten Tulang Bawang*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

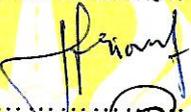
Disusun oleh:

Sulistiono
NIM 13602241068

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 15 Desember 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		3/2018 /1.....
Dr. Awan Hariono, M.Or Sekretaris		3/2018 /1.....
Drs. Agung Nugroho AM, M.Si Penguji		3/2018 /1.....

Yogyakarta, 5 Januari 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

10640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiono

NIM : 13602241068

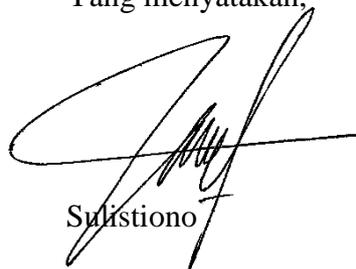
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 November 2017

Yang menyatakan,



Sulistiono

NIM 13602241068

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

Disusun oleh:

Sulistiono
NIM 13602241068

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 November 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



CH. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd., M.Or
NIP. 19711229 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes
NIP. 19720310 199903 1 002

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (**QS. Ar-Ra'd : 11**)
- ❖ Tidak ada kata tidak bisa, yang ada kata belum bisa
- ❖ Maksimal dalam bekerja/bertugas

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ✓ Kedua orangtuaku, Bapak Gito Suwarno dan Ibu Dartini yang setulus hati menyayangi, mendo'akan, meluangkan waktu, menjaga, menyemangati, mengingatkan dan membimbingku selama ini tanpa kenal lelah. Terima kasih sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan pendidikan hingga jenjang sarjana ini. Terima kasih sudah mengajarkan betapa pentingnya kerja keras dan menuntut ilmu, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan kedua orang tua saya. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi.
- ✓ Seluruh kakak-kakaku yang selalu mengingatkan, memberi semangat, mau mendengarkan keluhan saya dan juga membantu membiayai kebutuhanku selama kuliah untuk menyelesaikan gelar sarjana ini.
- ✓ Teman-teman sekecabangan pencak silat yang telah mendukung dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
- ✓ Untuk teman sekamar sekaligus teman seperjuangan dalam menyelesaikan gelar sarjana ini, Wahid Hasyim yang selalu memberi semangat, mengingatkan saya saat saya lalai dalam menyelesaikan skripsi dan mengerjakan skripsi bersama-sama agar dapat menyelesaikan gelar sarjana ini.
- ✓ Buat teman-temanku yang selalu menanyakan kapan pulang dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan juga buat Pelatih dan para atlet pencak silat di Tulang Bawang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya selama ini, tanpa kalian saya tidak bisa seperti ini, maaf atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung” dapat disusun dan diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan semangat dan dorongan selama bimbingan dalam penyelesaian penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si., selaku Validator instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. CH. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Jurusan PKL, beserta dosen dan staff Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bpk Utoyo selaku Ketua IPSI Tulang Bawang yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Pelatih, pengurus, dan Atlet Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 08 November 2017

Penulis,



Sulistiono

NIM 13602241068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Pembinaan.....	9
2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pembinaan Pencak Silat ..	16
3. Kabupaten Tulang Bawang	37
4. IPSI Tulang Bawang.....	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41
D. Pertanyaan Peneliti.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi Hasil Penelitian	93
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	93
D. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba	47
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 4. Norma Penilaian.....	51
Tabel 5. Deskripsi Statistik Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	53
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	53
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	55
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen	55
Tabel 9. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen	57
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen	58
Tabel 12. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen.....	60
Tabel 13. Deskripsi Statistik Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	62
Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	63
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen	64

Tabel 17. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen	65
Tabel 18. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen	66
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen	67
Tabel 20. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen	68
Tabel 21. Deskripsi Statistik Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	70
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang	70
Tabel 23. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	72
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen	72
Tabel 25. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen	74
Tabel 26. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen	75
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen	75
Tabel 28. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen	77
Tabel 29. Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	80
Tabel 30. Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Piramid Tahap-Tahap Pembinaan	14
Gambar 2.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang	54
Gambar 3.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen ..	56
Gambar 4.	Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen	57
Gambar 5.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen...	59
Gambar 6.	Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen.....	60
Gambar 7.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi	62
Gambar 8.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen.	64
Gambar 9.	Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen	65
Gambar 10.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen .	67
Gambar 11.	Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen.....	69
Gambar 12.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan.....	71
Gambar 13.	Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen.	73

- Gambar 14. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen 74
- Gambar 15. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen... 76
- Gambar 16. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen..... 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Validasi Instrumen	98
Lampiran 2. Surat Persetujuan Validasi	99
Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas	100
Lampiran 4. Struktur Organisasi Pengkab IPSI Tulang Bawang.....	101
Lampiran 5. Daftar Nama Perguruan Pencak Silat yang Aktif di Kabupaten Tulang Bawang.....	104
Lampiran 6. Perolehan Mendali Pencak Silat Tulang Bawang.....	105
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	108
Lampiran 8. Angket Uji Coba.....	109
Lampiran 9. Data Uji Coba	114
Lampiran 10. Validitas dan Reliabilitas.....	116
Lampiran 11. Tabel r.....	119
Lampiran 12. Angket Penelitian	120
Lampiran 13. Data Penelitian.....	125
Lampiran 14. Deskriptif Statistik.....	130
Lampiran 15. Pertanyaan Terbuka	135
Lampiran 16. Observasi	141
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari IPSI Tulang Bawang.....	144
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat adalah seni beladiri yang lahir dan tumbuh dalam kalangan masyarakat melayu yang memiliki empat aspek yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek olahraga yang dulunya digunakan untuk penjagaan diri dalam berperang, dalam perkembangan zaman sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas bahwa pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan kebidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat. Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan ditentukan menang-kalah dalam pertandingan.

Pertandingan pencak silat memiliki unsur *body contact* dalam pertandingan kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR (Tunggal, Ganda, Regu). Menurut Persilat (2012: 1) Pertandingan dimainkan sesuai dengan ketentuan kategori yang diatur dalam peraturan pertandingan dan dipimpin oleh pelaksana teknis pertandingan yang sah. Kategori pertandingan pencak silat terdiri: 1. Kategori tanding, 2. Kategori tunggal, 3. Kategori ganda, dan 4. Kategori regu. Sudah mulai banyak pertandingan pencak silat yang bermunculan dari tingkat daerah, propinsi, nasional dan bahkan hingga internasional.

Olahraga prestasi pencak silat memiliki unsur persaingan agar mendapatkan prestasi tertinggi, persaingan tidak hanya dilatihkan tetapi juga dalam pertandingan ditingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional. Untuk itu pembinaan atlet yang benar dalam setiap daerah sangat diperlukan untuk menemukan bibit-bibit baru yang dapat mewakili Indonesia di tingkat Internasional, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi pencak silat, diantaranya: (1) ekstrakurikuler di SD, SMP maupun di SMA, (2) mendirikan pusat pendidikan dan pelatihan pencak silat bagi pelajar dan mahasiswa, (3) mengadakan pelatihan pelatih pencak silat, (4) mengadakan kejuaraan pencak silat tingkat daerah hingga internasional, dan (5) pembinaan untuk atlet-atlet berprestasi. Dalam kenyataannya upaya tersebut belum terlaksana dengan baik di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Dalam hal ini perlu ditingkatkan pemahaman kepada pemerintahan daerah bahwa pembinaan olahraga prestasi sangatlah penting untuk kemajuan daerah, provinsi maupun nasional dan perlunya pembinaan yang intensif dengan pelatihan secara kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan, khususnya di tingkat daerah.

Daerah-daerah yang kurang memperhatikan masalah pembinaan atlet-atletnya akan berdampak negatif kepada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, dengan kurangnya minat untuk mengikuti olahraga pencak silat, minimnya pelatih pencak silat dan kurangnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan untuk kategori pelajar dan dewasa sebagai jam terbang bagi atlet-atlet pencak silat

sehingga atlet-atlet pencak silat Kabupaten Tulang Bawang kalah bersaing dengan daerah-daerah lain. Salah satu atlet dapat berprestasi yaitu manajemen pembinaan prestasi yang benar dan dengan banyaknya kompetisi atau kejuaraan yang dapat diikuti agar mengetahui dan meningkatnya kualitas bertanding. Berbeda dengan atlet-atlet Kabupaten Tulang Bawang, atlet yang dikirim ke pertandingan tingkat provinsi selalu kalah atau menang kandang saja, dimana kurangnya persaingan atau pertandingan saat didaerahnya sendiri sebagai uji coba.

Memperoleh prestasi olahraga tertinggi membutuhkan waktu yang cukup lama dan banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang benar di daerah-daerah. Menurut Ria Lumintuarso (2013: 15) Perkembangan prestasi olahraga merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik dan kematangan psikis olahragawan yang disiapkan secara sistematis melalui proses pembinaan yang benar. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus terhadap pembinaan di setiap daerah-daerah, dengan memperhatikan pembinaan atlet-atlet berbakat yang benar, dapat menciptakan proses latihan yang kondusif dan terencana untuk mencetak bibit-bibit atlet yang berprestasi. Latihan adalah suatu proses yang harus dijalani untuk menciptakan dan meningkatkan fisik, tehnik, taktik dan mental atlet untuk mempersiapkan sebelum kompetisi atau pertandingan. Pengertian latihan yang berasal dari dari kata *training* dapat disimpulkan sebagai suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan

dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat pada waktunya. (Sukadiyanto, 2011:6)

Prestasi maksimal tidak hanya dilihat dari giatnya berlatih, tetapi banyak faktor pendukung yang mempengaruhi latihan dapat secara maksimal. Untuk maksud tersebut, maka dalam olahraga prestasi diperlukan upaya-upaya penanganan secara optimal. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Mutohir, 2007 dalam Danarstuti Utami, 2015).

Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan (Setiono, 2006 dalam Danarstuti Utami, 2015). Pembinaan atlet-atlet berbakat dari tingkat usia dini, pra remaja, remaja maupun dewasa harus tertata dengan baik dari segi pengelolaan organisasinya, terutama dalam memajemen atlet-atlet dalam proses pemanduan bakat, latihan dan pertandingan. Perkembangan olahraga prestasi pencak silat sudah mulai berkembang pesat di seluruh daerah di provinsi lampung, tetapi di kabupaten Tulang Bawang perkembangan olahraga prestasi pencak silat baru muncul di tahun 2010 dan hingga saat ini prestasi

pencak silat Tulang Bawang sangat memprihatinkan. Selama itu pengurus daerah belum terbentuk dan baru terbentuk Pengurus daerah pencak silat Tulang Bawang tahun 2015 dan belum adanya penelitian tentang mengapa pencak silat tulang bawang memprihatinkan. Untuk itu olahraga pencak silat di daerah Kabupaten Tulang Bawang belum di perhatikan secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat, jika tidak diperhatikan akan minimnya prestasi yang dicapai khususnya prestasi pencak silat dan berimbas kepada daerahnya, Padahal prestasi yang diraih oleh atlet-atlet akan membuat harum nama daerah tersebut. Pembinaan dalam olahraga prestasi sudah jelas membutuhkan dana yang banyak dari pertama berdiri hingga menghidupi perkumpulan olahraga. Oleh karena itu diperlukannya kepedulian dan bantuan sumber dana dari pemerintah maupun swasta. Dana yang terkumpul akan digunakan sebagai penunjang latihan seperti sarana, prasarana dan kebutuhan atlet dalam latihan untuk proses latihan yang berkualitas.

Faktor yang tidak kalah penting adalah Pemanduan bakat dan organisasi yang baik, penjaringan atlet berbakat atau pemanduan bakat pun perlu diperhatikan, untuk mencari atlet-atlet yang kiranya siap menjalani program latihan yang akan dibuat. Menurut Andi Suhendro (1998: 2.3) Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan (prediksi) peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Organisasi dalam olahraga adalah wadah yang menaungi olahragawan untuk mencapai prestasi maksimal.

Selama ini prestasi pencak silat tulang bawang masih kalah dengan daerah-daerah lain, seperti pertandingan yang bergengsi di Lampung yaitu pertandingan provinsi (PORPROV) yang membawa harga dirinya setiap kabupaten, Kabupaten Tulang Bawang selalu menyewa atlet dari luar daerah Tulang Bawang untuk mewakili Tulang Bawang dalam pertandingan porprov. Prestasi yang pernah di raih adalah 3 emas, 5 perak dan 1 perunggu tahun 2010, 1 emas, perak 4 dan 7 perunggu tahun 2014, hasil yang diperoleh diatas adalah salah satu kurangnya perhatian pemerintah tentang olahraga prestasi pencak silat dari segi manajemen organisasi untuk dalam penjaring atlet-atlet daerah yang berbakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung masih jauh dari harapan, semua itu pastinya banyak faktor yang menjadi pertanyaan besar dan juga belum adanya penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi pencak silat yang digunakan sebagai acuan mengetahui peningkatan prestasi pencak silat dari tahun ketahun. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga pencak silat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

B. Identifikasi Masalah

1. Perhatian pemerintah dan masyarakat masih kurang.
2. Prestasi pencak silat masih jauh dari kabupaten lainnya.
3. Pemanduan bakat atlet pencak silat belum maksimal.

4. Kurangnya pemahaman tentang manajemen pembinaan prestasi pencak silat.
5. Belum diketahui dengan jelas manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar bisa memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dibatasi pada analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu “bagaimana manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang ?”

E. Tujuan Penelitian

Semua dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi dan sumbangan untuk perkembangan pengetahuan, khususnya untuk mahasiswa FIK UNY di bidang

kepelatihan pencak silat serta umumnya bagi semua masyarakat yang cinta akan olahraga.

- b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembinaan olahraga pencak silat di daerah lainnya

2. Secara praktis

- a. Bagi Atlet, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan terhadap prestasi yang maksimal.
- b. Bagi organisasi, dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola pembinaan atlet pencak silat yang berkualitas dan juga sebagai aset daerah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah salah satu unsur terpenting dalam menciptakan atlet-atlet yang berprestasi. Dengan diadakannya pembinaan, atlet akan dibimbing dan diarahkan ketarget tujuan yang ingin dicapainya. Pembinaan juga merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kerja sistem yang akan di capai dengan lebih baik dan maksimal. Menurut UU No 03 Tahun 2005 Tentang Keolahragaan (Pasal 27, ayat 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Untuk mencapai prestasi prima dalam olahraga menurut Sajoto (1995: 90) diperlukan faktor-faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intlegensi/IQ, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan syaraf. (3) Aspek Lingkungan: sosial, sarana dan prasarana, cuaca/iklim, orangtua, keluarga dan masyarakat. (4) Aspek Penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah.

Pembinaan olahraga sebagai fasilitas untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Menurut Suharno, (1993: 2) unsur-unsur yang perlu mendapat pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental, kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan. Adanya unsur-unsur tersebut harus dilakukan dengan baik agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, pembinaan prestasi pencak silat dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk memperoleh keberhasilan maksimal diantaranya yaitu: motivasi dari atlet itu sendiri, pelatih yang profesional, program latihan yang tepat, sarana dan prasarana, lingkungan, organisasi yang menaungi olahraga tersebut dan pemerintah yang peran aktif dalam terlaksananya.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah memberikan, mendidik, membina, mengembangkan, melaksanakan, usaha, proses, memperbaharui, tindakan, perbuatan, dan kepedulian untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Pembinaan Prestasi

Prestasi yang maksimal dapat di capai dengan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan dalam pencapaian prestasi puncak atlet yang optimal, juga diperlukan latihan intensif atau kontinyu dan kadang menimbulkan rasa bosan. Jika hal itu terjadi maka akan menurunnya prestasi yang di capai, untuk itu perlunya pencegahan dengan

merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Latihan yang intensif belum tentu menjamin peningkatan prestasi, latihan dilakukan secara intensif dan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas.

Dalam hubungan dengan pembinaan, sebenarnya ada kata kunci yang harus diperhatikan dalam olahraga prestasi antara lain: 1). Pembinaan Usia Dini, 2). Faktor Sekolah, 3). Sistem Latihan yang bertahap dan berkelanjutan, 4). Sistem Kompetisi yang cukup, 5). Pelatih handal, 6). IPTEK Olahraga, 7). Dana, 8). Jaminan masa depan, 9). Organisasi pembinaan olahraga prestasi yang profesional (KONI, 1988 di dalam Ghazali, 2015: 24). Dalam menyeimbangkan itu semua, maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam bidang olahraga prestasi. menurut Toho Cholik Mutohir (2007) Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan.

Menurut M. Furqon (2007: 1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi.

Pembinaan yang benar di mulai dari program yang umum tentang olahraga, kemudian dikembangkan secara efisiensi pada spesialisasi cabang olahraga tertentu. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

1) Pemasalan

Pemasalan adalah menyiapkan kekayaan gerak olahraga kepada siswa untuk menuju ketahap spesialisasi cabang olahraga tertentu. Menurut Andi Suhendro (1998: 2.5) pemasalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Strategi pemasalan olahraga usia dini dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar; 2) menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah; 3) mengadakan pertandingan antar kelas; 4) memberikan motivasi pada siswa baik motivasi dari dalam, maupun motivasi dari luar; 5) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi; 6) merangsang minat anak melalui media masa, TV, video, dan lain-lain; 7) melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

2) Pembibitan

Menurut Andi Suhendro (1998: 2.5) pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam rangka menjangkau atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Pembibitan bertujuan untuk menjangkau calon atlet berbakat sesuai cabang olahraga yang akan didirikan secara intensif dan terprogram latihannya, dalam hal ini karakteristik setiap cabang olahraga harus disesuaikan. Karakteristik bibit unggul adalah: 1) memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir. 2) memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. 3) memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti jantung, paru-paru, saraf dan lain-lain. 4) memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power dan lain-lain. 5) memiliki intelegensia yang tinggi. 6) memiliki karakter bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain waktu kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat yang tinggi. 7) memiliki kegembiraan berolahraga (Andi Suhendro, 1998: 2.6)

Menurut Ghazali (2015) Tahap pembinaan dibagi dalam tiga tingkatan, adapun tiga tingkatan itu dapat digambarkan dalam sebuah piramida pembinaan, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Piramid Tahap-Tahap Pembinaan
(Sumber: Ghazali, 2015)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa tahap-tahap berkelanjutan yang dibutuhkan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal. Berikut adalah tahap-tahapnya:

- 1) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral), tahap ini merupakan tahap pengenalan menyeluruh gerak olahraga agar anak mempunyai kekayaan gerak saat masuk ketahap selanjutnya dan anak juga disiapkan juga dari aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap ini, anak akan diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya dipersiapkan untuk membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotor, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.
- 2) Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi), tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti

yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/ sesuai baginya.

- 3) Tahap Latihan Pemantapan. Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.
- 4) *Golden Age*, sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dalam tahap latihan pemantapan, seluruh keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Di dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik. Untuk mencapai prestasi puncak pentingnya pembinaan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2010: 32)

prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup:

- a) Kepribadian atlet
- b) Kondisi fisik
- c) Keterampilan teknik
- d) Keterampilan taktis
- e) Kemampuan mental

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu tidak diperhatikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik.

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pembinaan Pencak Silat

Keberhasilan sebuah pembinaan pencak silat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam pembinaan olahraga tersebut. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan pencak silat, namun faktor-faktor tersebut dituntut untuk saling bersinergi agar saling mendukung satu sama lainnya.

. Menurut Suharno (1993: 2) faktor endogen penentu pencapaian prestasi maksimal sebagai berikut:

- 1) Kesehatan fisik dan mental yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, syaraf, dan jiwa.
- 2) Bentuk tubuh, proporsi tubuh selaras dengan macam olahraga yang diikutinya. Setiap cabang olahraga menuntut tipologi fisik atlet yang berbeda.

- 3) Kondisi fisik dan kemampuan fisik yang meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, daya ledak, reaksi, dan stamina.
- 4) Penguasaan teknik yang sempurna baik teknik dasar, teknik menengah, dan teknik-teknik tinggi.
- 5) Menguasai masalah-masalah individual taktik, *group* taktik, *team* taktik pola-pola pertahanan, dan penyerangan; tipe-tipe dan sistem-sistem.
- 6) Memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik. Untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin di samping memiliki potensi fisik yang tinggi perlu motor penggerak dan pendorong dari aspek kepribadian dan penjiwaan. Misalnya: daya pikir, kemauan, perasaan, akal, disiplin, ketekunan, etika, dan tanggung jawab.
- 7) Memiliki kematangan juara yang mantap, artinya atlet tersebut dalam menghadapi pertandingan apapun macam dan kondisinya, selalu memperlihatkan keajaiban prestasi cabang olahraga yang diikutinya.

Menurut Suharno (1993: 2) faktor eksogen penentu pencapaian prestasi maksimal sebagai berikut:

- 1) Pelatih, asisten pelatih, *trainer* Pelatih di dalam menjalankan tugasnya harus dapat bertindak terhadap atletnya sebagai orangtua, guru, pemimpin, polisi, hakim, teman, pelayan, dan sebagainya.
- 2) Tempat, alat, perlengkapan, keuangan Masalah keuangan sangat menentukan prestasi olahraga mengingat segala kegiatan di dalam mencapai prestasi memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit jumlahnya.
- 3) Organisasi Baik organisasi olahraga yang bersifat pemerintah maupun swasta sebagai wadah kegiatan olahraga prestasi, harus memiliki struktur dan tata kerja yang baik, tegas, dan jelas. Organisator-organisator perlu memiliki sifat-sifat jujur, tanggung jawab, dan berani berkorban.
- 4) Lingkungan
 - a) Penghidupan atlet
 - 1) Tidur yang teratur
 - 2) Kehidupan sehari-hari yang teratur
 - 3) Hindarilah rokok, alkohol, *morphin*
 - 4) Makanan selalu segar sesuai dengan ilmu gizi
 - 5) Usahakan waktu untuk rekreasi
 - 6) Kesehatan selalu dikontrol
 - 7) Segi seks diusahakan normal 20

- b) Alam sekitar
 - 1) Rumah bersih, tenang, terang
 - 2) Sopan santun dengan keluarga dan teman harus baik
 - 3) Famili dan masyarakat senang olahraga
 - 4) Bekerja dan latihan harus serasi
 - 5) Jaminan keamanan material harus baik
- c) Udara dan cuaca
 - 1) Kelembaban udara lapangan dan gedung diusahakan selalu segar
 - 2) Cuaca di luar, di dalam gedung, lapangan di pantai, lapangan di gunung, semuanya diperhitungkan untuk adaptasi
- d) Syarat materi atlet
 - 1) Perlengkapan
 - 2) Pekerjaan untuk hari depan
 - 3) Keuangan
- e) Syarat materi atlet

Dukungan moril dan bantuan material dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan andil yang cukup besar di dalam peningkatan prestasi olahraga. Dengan turut campur tangan dari pejabat-pejabat pemerintah dalam menangani masalah peningkatan prestasi olahraga, kiranya tak usah disangsikan lagi akan manfaatnya, apalagi di Indonesia.
- f) Syarat materi atlet

Metode-metode dan sistem-sistem latihan

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh manajemen pembinaan prestasi pencak silat ada dua faktor, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Berikut penjelasan dari kedua faktor tersebut:

a. Faktor Endogen Pembinaan

Pembinaan yang baik yang ingin dicapai, khususnya pencak silat dibutuhkan beberapa faktor, misalkan faktor endogen. Menurut Depdiknas (2010: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, dan (e) Kemampuan mental.

Dari beberapa aspek yang dijelaskan diatas, bahwa aspek satu dengan yang lain aka menutupi kekurangan pada aspek yang lainny. Aspek-aspek tadi akan berkembang sesuai dengan metode latihan yang spesifik. Faktor prestasi dari faktor endogen dalam penelitian ini dibatasi pada indikator atlet dan fisik, sebagai berikut:

1) Atlet

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi olahraga yang ia geluti. Menurut Sukadiyanto (2011: 4) olahragawan adalah seseorang yang menggeluti (menekuni) dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah seseorang yang menggeluti olahraga dan melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya, dalam hal ini yaitu cabang olahraga pencak silat. Seseorang yang menekuni suatu cabang olahraga, pastinya mempunyai tujuan untuk berprestasi setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dikeluarkan secara optimal. Seorang atlet akan mendapatkan suatu kehidupan disiplin, tanggung jawab dan mempunyai daya juang di masa depan dengan prestasinya.

2) Fisik

Fisik adalah unsur terpenting yang harus diolah untuk menyiapkan sistem fisiologi manusia atlet sebelum teknik, taktik

dan mental dalam olahraga pencak silat. Menurut Awan Hariono (2006: 41) kualitas fisik antara lain ditentukan oleh kebugaran otot dan kebugaran energi. Kebugaran otot mencakup komponen biomotor yaitu kekuatan, ketahanan, kecepatan, fleksibilitas, koordinasi. Sedangkan kebugaran energi mencakup sistem energi aerobik dan sistem anaerobik.

Fisik atlet sangat diperlukan untuk latihan-latihan selanjutnya, karena kualitas atau kondisi fisik atlet meningkatkan komponen biomotor pencak silat yang bisa dibilang cukup kompleks. Untuk itu latihan fisik ini harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek dikemudian hari.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas atau kondisi fisik merupakan faktor terpenting untuk menunjang pembinaan dan perkembangan atlet. Kondisi fisik atlet yang baik akan mendukung pencapaian prestasi puncak atlet, dan keuntungan lainnya atlet akan mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat latihan maupun pertandingan, program latihan diselesaikan dengan baik tanpa kendala.

b. Faktor Eksogen Pembinaan

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2011: 4). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik. Menurut Sukadiyanto (2011: 4) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Pelatih harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- a) Mempunyai kondisi fisik dan keterampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan *skill* yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- b) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan
- c) penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis. Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- d) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

2) Sarana Prasarana

Dukungan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi dalam pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus diberikan peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Menurut Soepartono (2010: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

- a) Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar.

b) Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, alang sejajar, gelang-gelang dan lainnya.
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain, lalu sesuatu yang dapat dimainkan

atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan

perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

3) Organisasi

Organisasi terbesar dari pencak silat yaitu organisasi internasional adalah PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa). Adapun induk organisasi pencak silat Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi pencak silat di Indonesia tersebut mempunyai pengurus pusat yang disebut PB. IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia). Kemudian Pengda IPSI (Pengurus Daerah yang berada di Provinsi) dan Pengcab IPSI (Pengurus Cabang yang berada di Kabupaten). Sehingga dalam pengurusan pencak silat yang ada di Indonesia terdiri dari: PB. IPSI, Pengda IPSI, Pengcab IPSI dan di perguruan-perguruan pencak silat.

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

a) Organisasi sebagai wadah.

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatankegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan

seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.

b) Organisasi sebagai proses.

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengelola seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

4) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2010: 4-5) lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- a. Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- b. Keluarga, khususnya orang tua.
- c. Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakain, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Menurut Sukadiyanto (2010: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- a) Faktor penonton
- b) Faktor wasit, pembantu wasit
- c) Faktor cuaca
- d) Faktor fasilitas dan prasarana
- e) Faktor cuaca
- f) Faktor organisasi pertandingan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

5) Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja secara tertata dan terprogram dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2006: 2) manajemen olahraga

adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani. Menurut Sukintaka (2010: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- 5) Pengendalian (*Controlling*)
- 6) Penyempurnaan (*Improvement*)

Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2010: 13).

Menurut Harsuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu

kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b) Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Siswanto (2007: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan,

(*Scope*) cakupan, (*Definitness*) ketepatan, (*Direction*)
pengarahan (Siswanto, 2007: 29).

c) Fungsi Manajemen

Menurut Siswanto (2005: 3), dia berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, penyusunan laporan, dan evaluasi. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Menurut Siswanto (2005: 3) perencanaan Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Siswanto (2005: 9-10) Fungsi perencanaan sebenarnya sudah termasuk didalamnya penetapan *budget*. Planning atau perencanaan akan lebih tepat jika dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan (*policy*), prosedur, pendanaan (*budget*) dan program organisasi. Jadi, dengan fungsi *planning* termasuk *budgetting* yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang

diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Harsuki (2012: 87) salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah “waktu”. Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut. a) Perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*) yang biasanya mencakup waktu kurang 1 tahun b) Perencanaan jangka menengah (IR = *Intermediate Range*) yang meliputi waktu 1 tahun lebih namun kurang dari 5 tahun. c) Perencanaan jangka panjang (LR = *Long Range*) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah salah satu tahap untuk catatan awal dalam proses pembinaan. IPSI Tulang Bawang harus mempunyai planning yang sesuai agar pembinaan prestasinya dapat tercapai maksimal.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Siswanto (2005: 3) pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk dislesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas lingkungan yang kondusif. Sedangkan Menurut Djati Julitriarsa dan John suprihanto (2001: 41) *organizing* adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut direncanakan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian banyak memiliki prinsip-prinsip sebagai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Harsuki (2012: 119) prinsip organisasi adalah sesuatu yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip organisasi yang baik menurut Harsuki (2012: 119) adalah sebagai berikut:

- a) Terdapatnya tujuan yang jelas.
- b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.
- c) Tujuan organisasi harus diterima setiap orang.
- d) Adanya kesatuan arah.
- e) Adanya kesatuan perintah.
- f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- g) Adanya pembagian tugas.
- h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- i) Pola dasar organisasi relatif permanen.
- j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan orang-orang untuk ditetapkan tempat dan tugas masing-masing dalam satu tujuan organisasi yang akan dicapai. IPSI Tulang Bawang perlu melakukan langkah-langkah tersebut agar tujuan dalam pembinaan lebih jelas dan prestasi yang di peroleh lebih maksimal.

3) Pengkoordinasian (*coordinating*)

Menurut manuellang M (2001: 12) *coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percecokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan, sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Menurut Siswanto (2005: 3) pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengkoordinasian adalah tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam membimbing atau memberikan petunjuk kepada anggotanya agar tujuan organisasi berjalan dengan baik. IPSI Tulang Bawang perlu melakukan pengkoordinasian dari seseorang pemimpin yang bisa jadi contoh atau panutan yang baik agar pembinaan prestasi atlet yang direncanakan berjalan lancar.

4) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Siswanto (2005: 4) pengendalian/pengawasan Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk

mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan tindakan perbaikan (*corrective actions*).

Pengawasan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Menurut Tani Handoko (2001: 361) pengawasan ada 3 bentuk dasar yaitu: 1. Pengawasan pendahuluan, 2. Pengawasan *concurrent*, 3. Pengawasan umpan balik. Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting dilakukan sebelum menentukan hasil yang telah dicapai. Proses-proses pengawasan tersebut memiliki tahapan-tahapan diantaranya yaitu:

- a) Penetapan standar pelaksanaan.
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk melihat peningkatan atau kendala-kendala yang ada di lapangan. Pengawasan adalah fungsi

manajemen yang sangat penting yang tidak boleh di tinggalkan dalam organisasi khususnya IPSI Tulang Bawang, karena proses pengawasan ini yang akan mencatat semua yang terjadi di lapangan dan nantinya bisa melihat organisasi berjalan sesuai perencanaan, pengorganisasian dan pengkondisian agar pembinaan prestasi atletnya dapat berjalan lancar.

5) Evaluasi (*evaluating*)

Menurut Harsuki (2012: 74) evaluasi adalah kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai”. Sedangkan menurut A.W. Widjaya (1978: 12) “evaluasi bertujuan mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan mana belum diselesaikan atau sedang dalam penyelesaian”.

Tujuan tersebut adalah:

- a) Mempelajari perkembangan usaha atau kegiatan secara terus menerus dengan cara monitoring, sehingga dapat diketahui dengan segera segala sesuatu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut.
- b) Mengadakan pengukuran tingkat keberhasilan atau kegiatan, sesuai dengan program-program tertentu.

c) Mengadakan berbagai usaha untuk memecahkan berbagai hambatan yang timbul demi kelancaran kegiatan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah hasil-hasil catatan yang diperoleh dari kegiatan pengawasan dan kemudian di jadikan satu untuk diketahui bersama apakah tujuan organisasi tersebut sudah lancar secara keseluruhan. IPSI Tulang Bawang harus melakukan langkah-langkah ini agar pembinaan prestasi atletnya selalu meningkat menjadi lebih baik.

6) Dana

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

7) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

Dengan demikian diharapkan nantinya atlet akan memiliki pengalaman dan mempunyai mental bertanding yang kuat. Pelatih dapat melihat dari suatu kompetisi yang diikuti oleh atletnya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang pada diri atletnya sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam latihan.

3. Kabupaten Tulang Bawang

Kabupaten Tulang Bawang adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang mulai berkembang seperti Kabupaten Lainnya. Pada saat terbentuknya/berdirinya Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal **20 Maret 1997** yang disahkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3667) wilayah Kabupaten Tulang Bawang

pada saat itu memiliki wilayah terluas, **22%** dari wilayah Propinsi Lampung.

Dengan menyadari besarnya tantangan dan upaya percepatan pembangunan serta memperpendek rentang kendali pelayanan publik di wilayah **Sai Bumi Nengah Nyapur** ini, maka segenap elemen masyarakat dan sepenuhnya didukung oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, Pada tahun 2008 Kabupaten Tulang Bawang ini dimekarkan menjadi 3 (tiga) wilayah daerah otonom baru (DOB) dengan Undang-Undang Nomor : 49 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten Mesuji dan Undang-Undang Nomor : 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Batas-batas wilayah Kabupaten adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Mesuji
- Sebelah Selatan: Kabupaten Lampung Tengah
- Sebelah Timur: Laut Jawa
- Sebelah Barat: Kabupaten Tulang Bawang Barat

Setelah wilayah ini dimekarkan, saat ini Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah \pm **4.385,84 Km²**, yang tersebar dalam 15 wilayah Pemerintahan Kecamatan, 4 Kelurahan dan 148 Kampung. Walaupun wilayah ini telah dimekarkan, Kabupaten Tulang Bawang tetap memiliki beragam potensi sumber daya alam dan keragaman budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam upaya mencapai kesejahteraan segenap lapisan masyarakat.

Kabupaten Tulang Bawang hanya berjarak sekitar **120 Km** Ibukota Propinsi Lampung, Bandar Lampung. Sedangkan dari Jakarta dengan menggunakan transportasi udara \pm 45 menit dari Bandara Soekarno Hatta menuju Bandara Raden Intan II (Branti) dilanjutkan dengan 2 jam jalan darat menuju kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Bagi yang ingin menggunakan transportasi darat jarak dari Jakarta ke Menggala dapat ditempuh \pm 8 jam melewati Pelabuhan Laut Merak Bakauheni.

Bupati dipilih melalui pemilihan Bupati & Wakil Bupati Tulang Bawang periode 2012-2017 terpilihlah Ir. Hi. Hanan A. Rozak, MS sebagai Bupati Tulang Bawang berpasangan dengan Heri Wardoyo SH, sebagai Wakil Bupati yang dilantik pada tanggal 17 Desember 2012. Untuk periode 2017-2022 telah terpilih Hj. Winarti, sebagai Bupati Tulang Bawang berpasangan dengan Hendriwnsyah, yang akan dilantik Juni 2017.

4. IPSI Tulang Bawang

Pencak silat tulang bawang sudah ada cukup lama, tetapi pencak silat olahraga prestasi baru muncul sekitar tahun 2010 dan pengurus IPSI Tulang Bawang baru dibentuk tahun 2015 kemudian di ganti kepengurusannya lagi di tahun 2017 hingga saat ini, selama beberapa tahun ini pencak silat Tulang bawang baru memperoleh prestasi dalam kejuaraan PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) Lampung dengan mendapatkan 3 emas, 5 perak dan 1 perunggu tahun 2010, 1 emas, perak 4 dan 7 perunggu tahun 2014. Dalam perkembangannya, pencak silat di

Kabupaten Tulang Bawang sudah mulai meningkat dari tahun sebelumnya.

Pengurus IPSI Tulang Bawang masa bakti 2017 - 2021 yang dikukuhkan antara lain Ketua Utoyo, Sekretaris Agung Widodo, S.Pd., Kor, Bendahara Ebdi Deski Yondri, SKM, beserta 18 pengurus IPSI lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi (2015) dengan judul “Pembinaan Prestasi Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Di Kabupaten Sleman Tahun 2015” menyimpulkan bahwa (1) pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan sudut pandang pengurus/pelatih berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 25%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat tinggi” sebesar 0%. (2) pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan sudut pandang atlet berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,5%, kategori “kurang” sebesar 12,5%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat tinggi” sebesar 0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faizin (2015) dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi PENGDA PBVSI DIY” menyimpulkan bahwa Manajemen Pembinaan Prestasi PENGDA PBVSI DIY berkategori sedang. Hasil lebih lengkapnya dapat dilihat pada faktor-faktor berikut ini.

Planning berkategori sedang dengan rata-rata sebesar 40,14. *organizing* berkategori sedang dengan rata-rata sebesar 35,52. *Coordinating* berkategori sedang dengan rata-rata sebesar 34,61. *Controlling* berkategori sedang dengan rata-rata sebesar sebanyak 21,57. dan *Evaluating* berkategori sedang dengan rata-rata sebesar sebanyak 31,95.

C. Kerangka Berpikir

Pengenalan dan pemahaman tentang prestasi olahraga sangatlah penting, terutama prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang. Pencak silat dalam perkembangannya saat ini merupakan olahraga prestasi yang memiliki kompetitif yang tinggi, sehingga bagi atlet sendiri dituntut untuk berlatih lebih keras agar dapat mencapai *performaance* yang terbaik dalam penampilannya di setiap pertandingan yang diikuti. Untuk itu dukungan dari semua pihak sangat diperlukan terutama pemerintah daerah yang menyediakan semua fasilitas bagi atlet dalam proses latihan untuk mencapai prestasi optimal.

Pengelolaan manajemen pembinaan merupakan proses yang sangat diperhatikan dalam penjaringan atlet yang akan di bina dengan serius dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang optimal dalam olahraga. Dengan menerapkan pembinaan berjenjang, mulai sejak usia dini, pra remaja, remaja hingga dewasa, diharapkan akan memunculkan bibit-bibit atlet yang handal untuk bisa mencapai prestasi optimal. Untuk itu perlu manajemen pembinaan yang tertata dengan baik secara kontinyu, bertahap dan berkelanjutan serta didukung juga oleh tenaga profesional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap

peningkata prestasi pencak silat dan juga pelatih yang berkualitas untuk menerapkan program latihan yang tepat dalam proses pembinaan.

Untuk menciptakan banyak atlet-atlet yang berprestasi membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara kontinyu, maka Kabupaten Tulang Bawang harus mempunyai manajemen pembinaan prestasi yang bagus, oleh karena itu manajemen pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Tulang Bawang harus kita ketahui.

D. Pertanyaan Peneliti

Bagaimanakah tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-8 Juli 2017 yang bertempat di Pengkab IPSI Kabupaten Tulang Bawang. Responden merupakan pengurus/Pelatih dan Atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

Definisi operasionalnya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat dalam manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung dari faktor endogen dan eksogen, yang diukur menggunakan angket. Faktor endogen terdiri atas: fisik, teknik, taktik, dan mental, sedangkan faktor eksogen terdiri atas pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan pertandingan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pengurus, dan pelatih, atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* dalam penelitian yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) pengurus harian yang memahami perkembangan tentang prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dari berdiri hingga sekarang, (2) pelatih

pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, (3) atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, ada ketika didatangi peneliti.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 148) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang merupakan dasar serta pedoman dalam pelaksanaan pencarian data dengan didukung metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199).

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (v) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah analisis manajemen pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Definisi operasionalnya adalah proses perumusan, pembaruan, pembelajaran bertahap dan berproses dengan tujuan agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam hal cabang olahraga Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung dari faktor endogen dan eksogen.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor analisis manajemen pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, yaitu faktor endogen; atlet, dan faktor eksogen; pelatih, sarana dan prasarana, manajemen, lingkungan, dan pendanaan.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis manajemen pembinaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Kemudian penelitian melakukan validasi ahli/*expert judgment*.

Adapun kisi-kisi angket uji coba disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
Analisis manajemen pembinaan prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung	Endogen	Fisik	1, 2, 4	3
		Teknik	7, 8, 9	5, 6
		Taktik	11, 14	10, 12, 13
		Mental	15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	16, 18
	Eksogen	Pelatih	30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49	28, 29, 36, 47
		Sarana dan prasarana	50, 51, 52, 53, 54, 57	55, 56
		Organisasi	59, 61, 62, 63	58, 60, 64
		Lingkungan	65, 66, 68, 69	67, 70
		Manajemen	77, 78	71, 72, 73, 74, 75, 76
		Pendanaan	79, 82, 84	80, 81, 83, 85, 86
		Pertandingan	89	87, 88
Jumlah			89	

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen dalam bentuk angket yang sudah jadi perlu di diujicobakan sebelum digunakan untuk pengambilan data sebenarnya, guna memenuhi alat sebagai data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan pada tanggal 14-17 Juni 2017 di Pencak Silat Sleman, Yogyakarta dengan responden sebanyak 24 orang, terdiri atas 1 orang pengurus, 2 orang pelatih dan 21

orang atlet. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 173) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5% (Suharsimi Arikunto, 2010: 146). Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
Analisis manajemen pembinaan prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung	Endogen	Fisik	1, 2, 4	3
		Teknik	7, 8, 9	5, 6
		Taktik	11, 14	12, 13
		Mental	15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26,	16, 18
	Eksogen	Pelatih	31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49	28, 29, 36
		Sarana dan prasarana	50, 51, 53, 54, 57	55, 56
		Organisasi	59, 61, 62, 63	64
		Lingkungan	65, 66, 68, 69	67, 70
		Manajemen	77, 78	71, 72, 73, 74, 76
		Pendanaan	79, 82, 84	80, 81, 83, 86
Pertandingan	89	87, 88		
Jumlah			78	

Hasil kisi-kisi angket penelitian selengkapnya pada tabel 3 diatas. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat sebelas butir pertanyaan yang gugur, yaitu nomor 10, 21, 27, 30, 47, 48, 52, 58, 60, 75, dan 85 sehingga tersisa 78 butir pertanyaan yang valid (Hasil selengkapnya disajikan pada lampran 10 halaman 112).

b. Uji Reliabilitas

Reliabel suatu tes apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan kepada kelompok individu yang sama secara berulang. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Margono, 2010: 171). Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrument angket reliable, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,976. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10 halaman 114.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah pemberian angket (kuesioner) dan wawancara kepada pengurus, pelatih dan atlet yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan melengkapi data dengan observasi dan dokumentasi. Mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data atlet, pelatih dan pengurus olahraga Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

- b. Peneliti menentukan jumlah responden yang akan menjadi subyek penelitian.
- c. Angket disebarakan kepada responden oleh peneliti.
- d. Bersamaan dengan memberikan angket, peneliti melakukan observasi ditempat pengkab IPSI Tulang Bawang dan tempat latihan.
- e. Peneliti mencari dokumentasi yang berkaitan tentang manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.
- f. Peneliti mewawancarai responden yang diberikan angket untuk memperkuat data.
- g. Kemudian responden mengumpulkan angket kepada peneliti dan melakukak transkrip atas pengisian angket.
- h. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Lexy J. Moleong, 2009: 274). Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang

berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Sebagai uji pembandingan, peneliti juga memberikan angket kepada pengurus, pelatih, dan atlet didukung dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2009: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang. Menggunakan metode angket/kuesioner dengan 78 pertanyaan yang terdapat dua faktor, yaitu faktor endogen dan eksogen, kemudian didukung dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan peneliti. Hasil penelitian tentang analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang akan dipaparkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Angket/Kuesioner

Metode pertama yang digunakan peneliti adalah metode angket/kuesioner. Angket/kuesioner diberikan kepada pengurus harian yang berjumlah 6 orang tetapi saya ambil 3 orang pengurus harian yang saya anggap memahami perkembangan tentang prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dari berdiri hingga sekarang dan 2 orang yang sekaligus merangkap menjadi pelatih pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dan semua atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berjumlah 22 orang. Berikut adalah analisa yang dapat peneliti paparkan dari sudut pandang pelatih/pengurus dan atlet.

a. Sudut Pandang Pengurus/Pelatih

Dari analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang diperoleh skor terendah (*minimum*) 160,

skor tertinggi (*maksimum*) 169, rerata (*mean*) 163,00, *standar deviasi* (SD) 5,196. Hasil selengkapnya pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

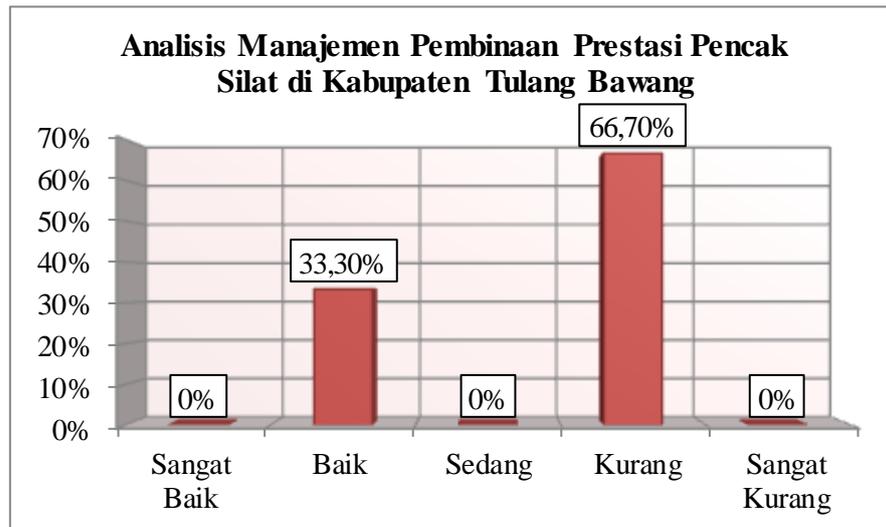
Statistics		
N	Valid	3
	Missing	0
Mean		163,00
Std. Deviation		5,196
Minimum		160
Maximum		169
Sum		489

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

No	Interval	Kategori	F	%
1	$170,79 > X$	Sangat Baik	0	0%
2	$165,6 < X \leq 170,79$	Baik	1	33,30%
3	$160,4 < X \leq 165,6$	Sedang	0	0%
4	$155,21 < X \leq 160,4$	Kurang	2	66,70%
5	$X \leq 155,21$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			3	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, tampak pada gambar.. sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 66,70%, kategori “sedang” sebesar 0%, kategori “baik” sebesar 33,30%, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata 163,00, dari sudut pandang pelatih bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masuk kategori “kurang”

1. Faktor Endogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 47, skor tertinggi (*maksimum*) 55, rerata (*mean*) 50,33, *standar deviasi* (SD) 4,163. Hasil selengkapnya pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Endogen

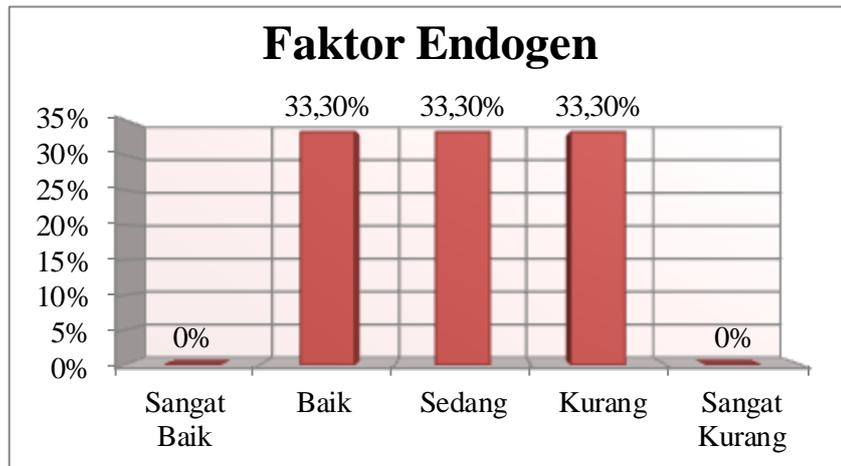
Statistics		
N	Valid	3
	Missing	0
	Mean	50,33
	Std. Deviation	4,163
	Minimum	47
	Maximum	55
	Sum	151

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Kategori	F	%
1	$56,58 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$52,41 < X \leq 56,58$	Baik	1	33,30%
3	$48,25 < X \leq 52,41$	Sedang	1	33,30%
4	$44,09 < X \leq 48,25$	Kurang	1	33,30%
5	$X \leq 44,09$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			3	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

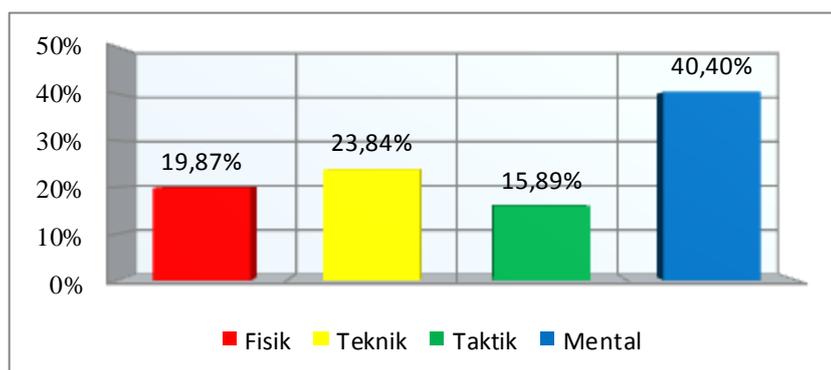
Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 33,30%, kategori “sedang” sebesar 33,30%, kategori “baik” sebesar 33,30%, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata 50,33, dari sudut pandang pelatih bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen masuk kategori “baik”, “sedang”, dan “kurang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

Faktor	Skor	%
Fisik	30	20%
Teknik	36	24%
Taktik	24	16%
Mental	61	40%
Jumlah	151	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen, pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 19,87%, teknik dengan persentase sebesar 23,84%, taktik dengan persentase sebesar 15,89%, dan mental dengan persentase sebesar 40,40%.

2. Faktor Eksogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 111, skor tertinggi (*maksimum*) 114, rerata (*mean*) 112,67, *standar deviasi* (SD) 1,528. Hasil selengkapnya pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

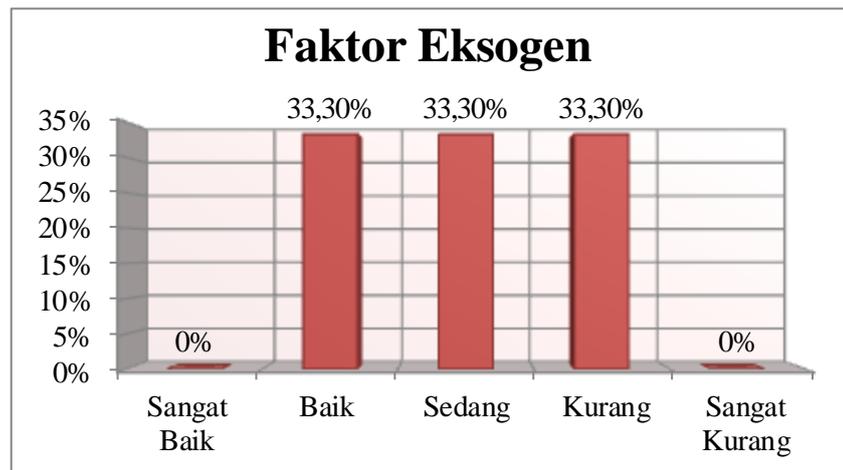
Statistics		
N	Valid	3
	Missing	0
	Mean	112,67
	Std. Deviation	1,528
	Minimum	111
	Maximum	114
	Sum	338

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Kategori	F	%
1	$114,96 > X$	Sangat Baik	0	0%
2	$113,43 < X \leq 114,96$	Baik	1	33,30%
3	$111,9 < X \leq 113,43$	Sedang	1	33,30%
4	$110,38 < X \leq 111,9$	Kurang	1	33,30%
5	$X \leq 110,38$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			3	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

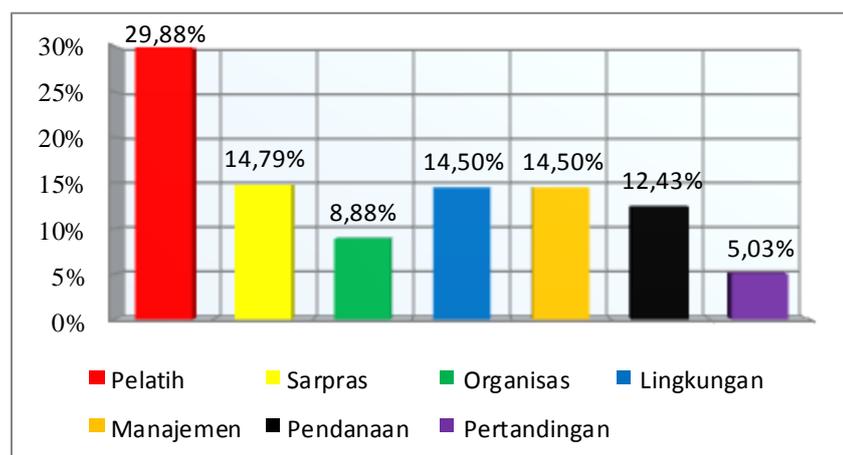
Berdasarkan tabel 11 dan gambar grafik 5 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 33,30%, kategori “sedang” sebesar 33,30%, kategori “baik” sebesar 33,30%, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata 50,33, dari sudut pandang pelatih bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “baik”, “sedang”, dan “kurang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

Faktor	Skor	%
Pelatih	101	29,88%
Sarpras	50	14,79%
Organisas	30	8,88%
Lingkungan	49	14,50%
Manajemen	49	14,50%
Pendanaan	42	12,43%
Pertandingan	17	5,03%
Jumlah	338	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan gambar grafik 6 di atas menunjukkan bahwa persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator Pelatih dengan persentase sebesar 29,88%, sarpras dengan persentase sebesar 14,79%, organisasi dengan persentase sebesar 8,88%, lingkungan dengan persentase sebesar 14,50%, manajemen dengan persentase sebesar 14,50%, pendanaan dengan persentase sebesar 12,43%, pertandingan dengan persentase sebesar 5,03%

b. Sudut Pandang Atlet

Dari analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang diperoleh skor terendah (*minimum*) 136, skor tertinggi (*maksimum*) 179, rerata (*mean*) 155,59, *standar deviasi* (SD) 9,022 Hasil selengkapnya pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

Statistics		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		155,59
Std. Deviation		9,022
Minimum		136
Maximum		179
Sum		3423

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

No	Interval	Kategori	F	%
1	$169,12 < X$	Sangat Baik	2	9%
2	$160,1 < X \leq 169,12$	Baik	3	13,50%
3	$151,08 < X \leq 160,1$	Sedang	12	54,50%
4	$142,06 < X \leq 151,08$	Kurang	4	18,00%
5	$X \leq 142,06$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			22	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, tampak pada gambar.. sebagai berikut



Gambar 7. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan tabel 14 dan gambar grafik 7 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5%, kategori “kurang” sebesar 18,00%, kategori “sedang” sebesar 54,50%, kategori “baik” sebesar 13,50%, kategori

“sangat baik” sebesar 9%. Berdasarkan nilai rata-rata 155,59, dari sudut pandang atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masuk kategori “sedang”.

1. Faktor Endogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 35, skor tertinggi (*maksimum*) 56, rerata (*mean*) 44,86, *standar deviasi* (SD) 4,989. Hasil selengkapnya pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor Endogen

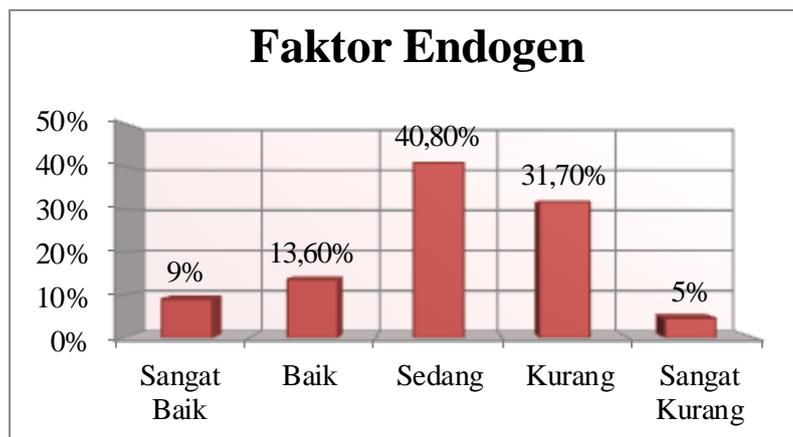
Statistics		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		44,86
Std. Deviation		4,989
Minimum		35
Maximum		56
Sum		987

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Kategori	F	%
1	$52,34 < X$	Sangat Baik	2	9%
2	$47,35 < X \leq 52,34$	Baik	3	13,60%
3	$42,37 < X \leq 47,35$	Sedang	9	40,80%
4	$37,38 < X \leq 42,37$	Kurang	7	31,70%
5	$X \leq 37,38$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			22	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan tabel 16 dan gambar grafik 8 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5%, kategori “kurang” sebesar 31,70%, kategori “sedang” sebesar 40,80%, kategori “baik” sebesar 13,60%,

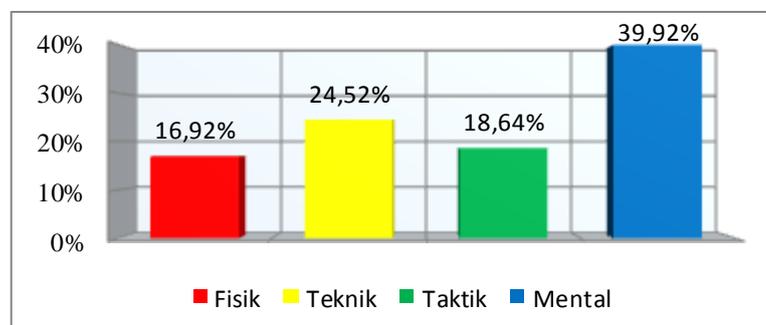
kategori “sangat baik” sebesar 9%. Berdasarkan nilai rata-rata 44,86, dari sudut pandang atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen masuk kategori “sedang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

Faktor	skor	%
Fisik	167	16,92%
Teknik	242	24,52%
Taktik	184	18,64%
Mental	394	39,92%
Jumlah	987	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen, pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 16,92%, teknik dengan persentase sebesar 24,52%, taktik dengan persentase sebesar 18,64%, dan mental dengan persentase sebesar 39,92%

2. Faktor Eksogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 97, skor tertinggi (*maksimum*) 123, rerata (*mean*) 110,73, *standar deviasi* (SD) 5,978. Hasil selengkapnya pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

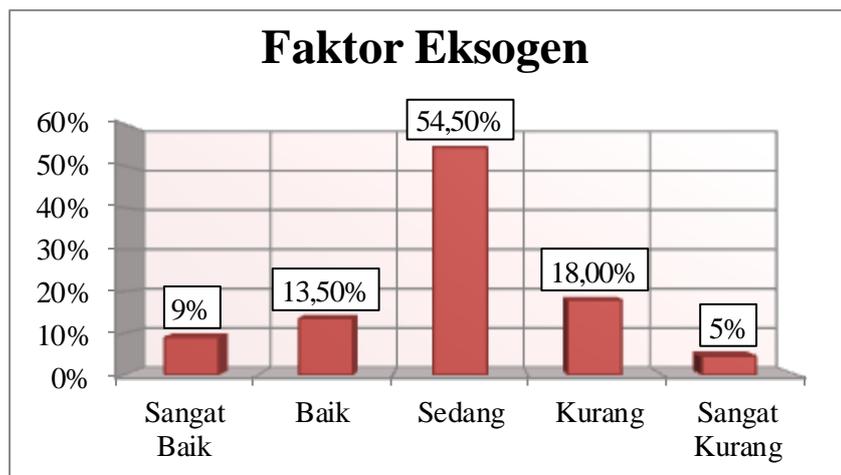
Statistics		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		110,73
Std. Deviation		5,978
Minimum		97
Maximum		123
Sum		2436

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Kategori	F	%
1	$119,7 < X$	Sangat Baik	1	9%
2	$113,72 < X \leq 119,7$	Baik	6	13,50%
3	$107,74 < X \leq 113,72$	Sedang	8	54,50%
4	$101,76 < X \leq 107,74$	Kurang	6	18,00%
5	$X \leq 101,76$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			3	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar grafik 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan tabel 19 dan gambar grafik 10 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5%, kategori “kurang” sebesar 18,00%, kategori “sedang” sebesar 54,50%, kategori “baik” sebesar 13,50%,

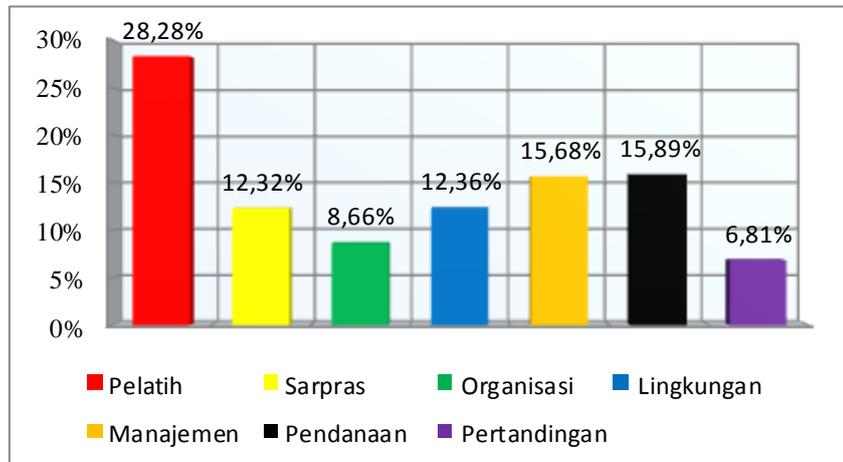
kategori “sangat baik” sebesar 9%. Berdasarkan nilai rata-rata 110,73, dari sudut pandang atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “sedang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

Faktor	skor	%
Pelatih	689	28,28%
Sarpras	300	12,32%
Organisas	211	8,66%
Lingkungan	301	12,36%
Manajemen	382	15,68%
Pendanaan	387	15,89%
Pertandingan	166	6,81%
Jumlah	2436	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulung Bawang Berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan gambar grafik 11 di atas menunjukkan bahwa persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulung Bawang berdasarkan indikator Pelatih dengan persentase sebesar 28,28%, sarpras dengan persentase sebesar 12,32%, organisasi dengan persentase sebesar 8,66%, lingkungan dengan persentase sebesar 12,36%, manajemen dengan persentase sebesar 15,68%, pendanaan dengan persentase sebesar 15,89%, pertandingan dengan persentase sebesar 6,81%

c. Sudut Pandang Pengurus/Pelatih dan Atlet

Dari analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulung Bawang diperoleh skor terendah (*minimum*) 136, skor tertinggi (*maksimum*) 179, rerata (*mean*) 156,48, *standar deviasi* (SD) 8,917. Hasil selengkapnya pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskripsi Statistik Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

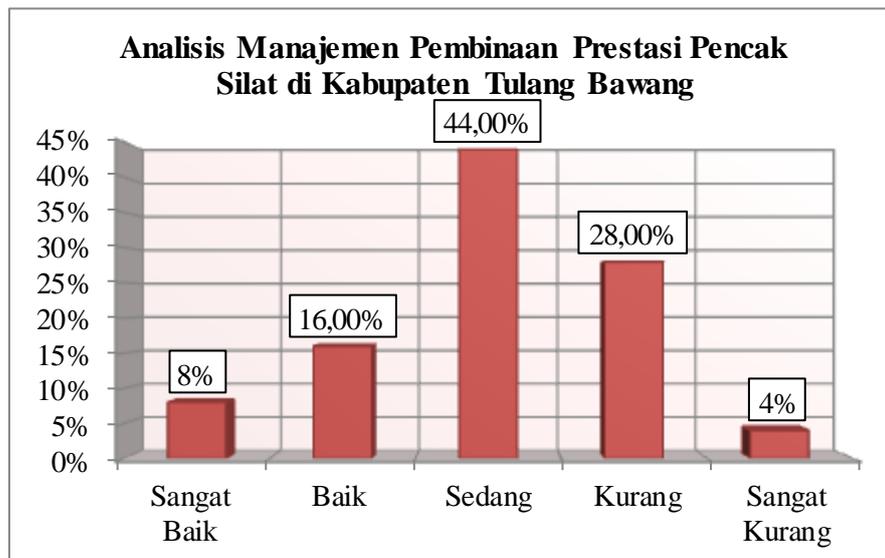
Statistics		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		156,48
Std. Deviation		8,917
Minimum		136
Maximum		179
Sum		3912

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang

No	Interval	Kategori	F	%
1	$169,86 < X$	Sangat Baik	2	8%
2	$160,94 < X \leq 169,86$	Baik	4	16,00%
3	$152,02 < X \leq 160,94$	Sedang	11	44,00%
4	$143,1 < X \leq 152,02$	Kurang	7	28,00%
5	$X \leq 143,1$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, tampak pada gambar.. sebagai berikut



Gambar 12. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan tabel 22 dan gambar grafik 12 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%. Berdasarkan nilai rata-rata 156,48, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masuk kategori “sedang”

1. Faktor Endogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 35, skor tertinggi (*maksimum*) 56, rerata

(mean) 45,52, standar deviasi (SD) 45,52. Hasil selengkapnya pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Statistik Faktor Endogen

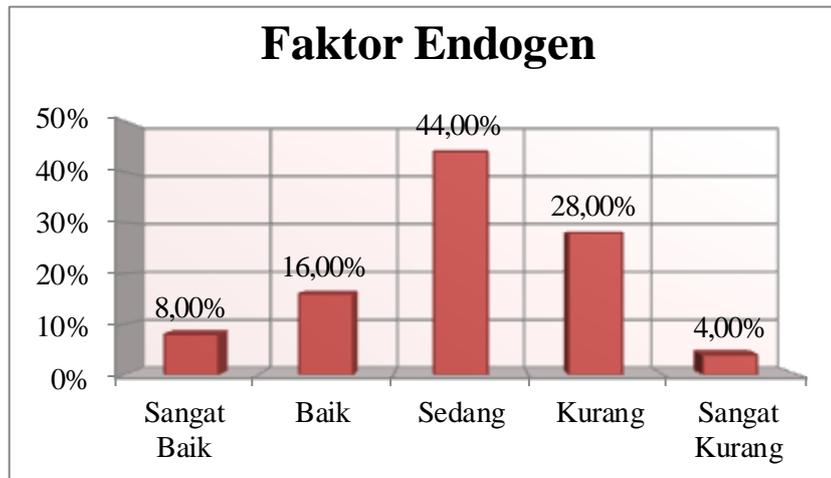
Statistics		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		45,52
Std. Deviation		5,149
Minimum		35
Maximum		56
Sum		1138

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Kategori	F	%
1	$53,24 < X$	Sangat Baik	2	8%
2	$48,09 < X \leq 53,24$	Baik	4	16,00%
3	$42,95 < X \leq 48,09$	Sedang	11	44,00%
4	$37,8 < X \leq 42,95$	Kurang	7	28,00%
5	$X \leq 37,8$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Faktor Endogen

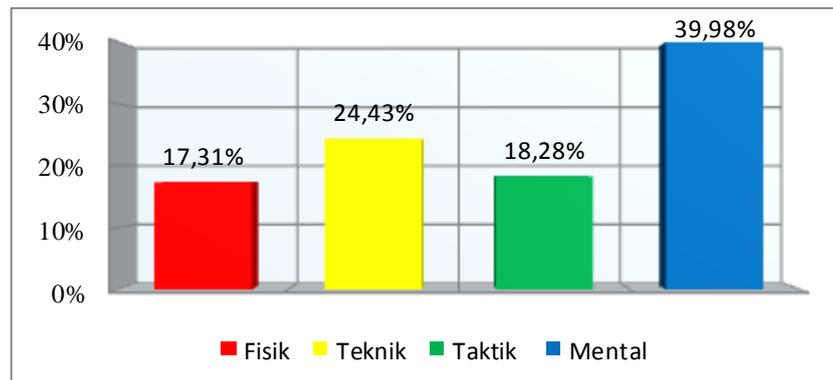
Berdasarkan tabel 24 dan gambar grafik 13 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 45,52, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen masuk kategori “sedang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen, dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

Faktor	skor	%
Fisik	197	17,31%
Teknik	278	24,43%
Taktik	208	18,28%
Mental	455	39,98%
Jumlah	1138	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor endogen, pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 17,31%, teknik dengan persentase sebesar 24,43%, taktik dengan persentase sebesar 18,28%, dan mental dengan persentase sebesar 39,98%.

2. Faktor Eksogen

Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan factor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 97, skor tertinggi (*maksimum*) 123, rerata (*mean*) 110,96, *standar deviasi* (SD) 5,646. Hasil selengkapnya pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

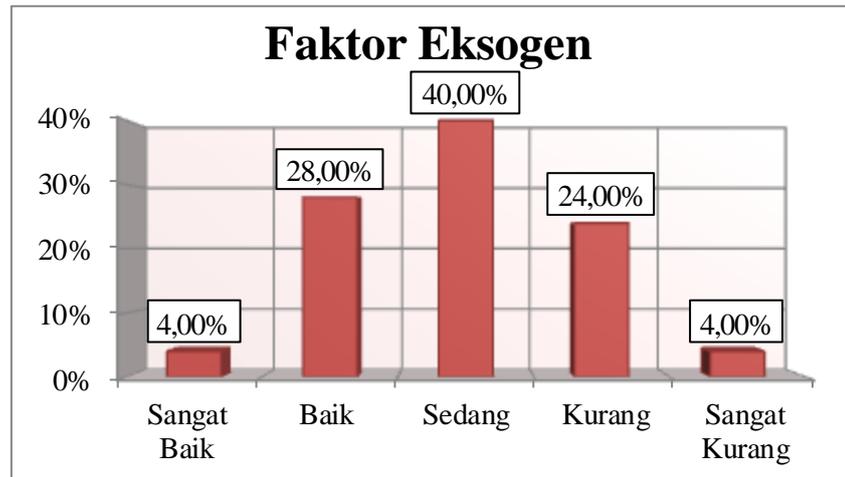
Statistics		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		110,96
Std. Deviation		5,646
Minimum		97
Maximum		123
Sum		2774

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Kategori	F	%
1	$119,43 < X$	Sangat Baik	1	4%
2	$113,78 < X \leq 119,43$	Baik	7	28,00%
3	$108,14 < X \leq 113,78$	Sedang	10	40,00%
4	$102,49 < X \leq 108,14$	Kurang	6	24,00%
5	$X \leq 102,49$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar grafik 15 sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

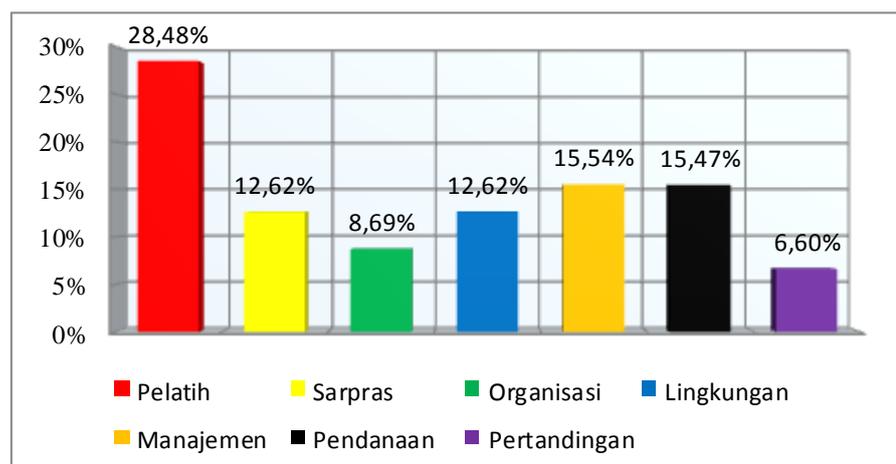
Berdasarkan tabel 27 dan gambar grafik 15 di atas menunjukkan bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 24,00%, kategori “sedang” sebesar 40,00%, kategori “baik” sebesar 28,00%, kategori “sangat baik” sebesar 4,00%. Berdasarkan nilai rata-rata 110,96, dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen masuk kategori “sedang”.

Rincian mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

Faktor	skor	%
Pelatih	790	28,48%
Sarpras	350	12,62%
Organisas	241	8,69%
Lingkungan	350	12,62%
Manajemen	431	15,54%
Pendanaan	429	15,47%
Pertandingan	183	6,60%
Jumlah	2774	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan faktor eksogen, pada gambar 16 sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Persentase Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan gambar grafik 16 di atas menunjukkan bahwa persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator Pelatih dengan persentase sebesar 28,48%, sarpras dengan persentase sebesar 12,62%, organisasi dengan persentase sebesar 8,69%, lingkungan dengan persentase sebesar 12,62%, manajemen dengan persentase sebesar 15,54%, pendanaan dengan persentase sebesar 15,47%, pertandingan dengan persentase sebesar 6,60%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Wawancara

Metode kedua yang digunakan peneliti adalah metode wawancara. Wawancara diberikan kepada pengurus harian yang berjumlah 6 orang tetapi saya ambil 3 orang pengurus harian yang saya anggap memahami perkembangan tentang prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dari berdiri hingga sekarang dan 2 orang yang sekaligus merangkap menjadi pelatih pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dan semua atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berjumlah 22 orang. Berikut adalah analisa yang dapat peneliti paparkan dari sudut pandang pelatih/pengurus dan atlet. Sebagai berikut:

a. Atlet

Atlet pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dibagi menjadi 2 jenjang, yaitu dewasa dan remaja, dalam perekrutannya dilakukan tergantung event terdekat. Perekrutan atlet dewasa dilaksanakan 3 tahun sekali untuk persiapan porprov dan perekrutan atlet pelajar dilakukan 2

tahun sekali, 1 tahun sekali dan ada juga yang beberapa bulan sebelum kejuaraan di rekrutnya.

Atlet dewasa yang sudah terpilih akan di seleksi lagi, tetapi atlet remaja tidak diseleksi lagi. Jumlah atlet pencak silat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang sekitar 100 atlet dewasa dan pelajar.

b. Pelatih

Pelatih pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang ada 2 orang dan sudah mempunyai lisensi, pelatih memberi latihan kepada atlet 3-5 kali dalam 1 minggu. Latihan ditambah jika sudah mendekati pertandingan, dalam latihan fisik diterapkan 5-6 kali dalam satu minggu tergantung dari event yang diikuti dan yang dilatihkan yaitu: aerobic, anaerobic, speed dan agility, tetapi dalam metodenya masih kurang bervariasi dan latihan teknik dilakukan disetiap pertemuan untuk memperbaiki teknik dasar dan memaksimalkan teknik yang sudah ada.

Pekerjaannya pelatih pencak silat di Tulang Bawang selain melatih juga menjadi guru, dalam proses pemilihan pelatih dilihat dan dipantau apakah sudah layak dan berkompeten dan kemudian penetapan pemilihan pelatih ditunjuk oleh pemkab dan binpres, pelatih yang mendampingi ditunjuk juga dari atletnya yang banyak lolos.

Seluruh pelatih menyusun program latihan, tetapi ada beberapa pelatih yang masih kesulitan dalam penyusunan program latihannya. Program latihan yang dibuat tidak semua sesuai dengan target, pelatih pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dalam masa jabatannya tidak

terbatas. Beberapa pelatih ada yang sudah mendampingi atletnya hingga PON Riau dan meraih perunggu, metode yang diterapkan pelatih ada yang otoriter dan fleksibel.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

No	Sarpras	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Tempat latihan		✓	-	-
2	Peching (sasaran)	✓		6	Tidak Layak
3	Body Protector	✓		2 pasang	Layak
4	Pelindung tulang kering	✓		4 pasang	Layak
5	Sansak	✓		3	Layak
6	Cone	✓		12	Layak
7	Matras	✓		2	Tidak Layak

Pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang belum memiliki tempat latihan atau padepokan sendiri, untuk sekarang ini tempat latihan pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masih berada disekolah-sekolah tingkat SMP/SMA dan sesering kali latihannya diadakan di GOR Tiuh Tohou. Untuk peralatan latihan maupun pertandingan, untuk saat ini sudah tersedia semua tetapi ada beberapa peralatan yang harus di perbaiki lagi.

d. Organisasi dan manajemen

Kepengurusan di Pengda IPSI Tulang Bawang menjabat selama 5 tahun, pemilihannya melalui MUSDA (Musyawarah Daerah) dan pengurus yang diajukan dari beberapa perguruan dan birokrasi

pemerintahan. Dalam beberapa periode kepengurusan, pengurus berjalan dengan kompak tetapi masih banyak pengurus yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya, program tahunan tidak pernah dibuat karena jadwal yang tidak pasti dari pengprov dan terbentur dari anggaran dana, dan mengadakan rapat tidak pasti atau setiap ada kejuaraan diadakannya rapat.

Pengurus atau organisasi kurangnya sosialisasi kepada perguruan lain dan kepada atlet, banyak yang belum memahami kinerja organisasi IPSI Tulang Bawang terutama atlet. Dalam proses latihan melatih, untuk saat ini sudah terorganisir dengan baik.

e. Lingkungan

Lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan atlet, terutama pergaulan dan dukungan positif dari keluarga. Pencak silat di Tulang Bawang masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat, tetapi di kalangan birokrasi seperti KONI, BINPRES dan DISPORA, pencak silat dipandang baik dan salah satu olahraga yang diunggulkan di Tulang Bawang

f. Pendanaan

Dana yang di peroleh pencak silat Kabupaten Tulang Bawang dari berbagai sumber, diantaranya KONI, DISPORA dan Dinas Pendidikan dan dana itu keluar 1-2 kali dalam 1 tahun itu pasti, kemudian ada kejuaraan yang mendadak biasanya juga keluar dana tersebut jika mengusulkan. Pendanaan yang diberikan masih jauh di

katakan cukup, atlet yang mengikuti pertandingan dan membawa nama Kabupaten hanya diberi intensif sebesar 50rb - 100rb/hari jenjang pelajar dan 150rb/hari jenjang dewasa.

g. Pertandingan

Pertandingan yang sering diikuti oleh atlet dalam satu tahun hanya 2-3 pertandingan, try in atau try out diadakannya beberapa bulan sebelum pertandingan dan itu hanya diadakan 1 kali atau bahkan tidak pernah untuk jenjang pelajar dan satu kali try in dan 1 kali try out untuk jenjang dewasa.

B. Pembahasan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan pengambilan data dengan menggunakan metode angket/kuesoner, wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Manajemen Pembinaan Pencak Silat di Tulang Bawang, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masuk kategori “sedang”. Berikut paparan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor Endogen

Faktor endogen atau faktor yang berasal dari dalam adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembinaan prestasi khususnya pencak silat. Menurut Depdiknas (2010: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan

seutuhnya yang mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, dan (e) Kemampuan mental.

Penerapan manajemen pembinaan prestasi remaja dan dewasa yang diterapkan Kabupaten Tulang Bawang belum maksimal, dengan terbukti prestasi yang di peroleh Kabupaten Tulang Bawang masih kalah dengan Kabupaten yang lainnya, ini dikarenakan kurangnya jam terbang bagi para atlet-atlet yang minimnya mengikuti pertandingan-pertandingan pencak silat yang diadakan. Salah satu cara yang efektif untuk melihat kualitas bertanding atlet meningkat atau tidak, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada para atlet untuk sering mengikuti pertandingan sebagai jam terbang atlet, semakin banyak jam terbang maka peluang berprestasi semakin dekat. Berbeda dengan atlet-atlet di Kabupaten Tulang Bawang atlet Tulang Bawang sering mengikuti pertandingan di tingkat provinsi tetapi selalu tidak membawakan hasil yang memuaskan seperti sedikitnya atlet yang memperoleh medali emas atau yang lolos ke nasional dan bahkan tidak ada satupun yang lolos, dimana atlet Kabupaten Tulang Bawang kurang persaingan dan event pertandingan di daerahnya sendiri sebagai jam terbang sekaligus seleksi untuk melihat atlet yang terbaik untuk mewakili Kabupaten Tulang Bawang di tingkat provinsi hingga nasional.

Atlet atau anak didik adalah komponen terpenting dalam suatu proses pembinaan, untuk itu perlunya pembinaan yang tepat yang diberikan kepada atlet. Dengan pembinaan yang tepat, diharapkan atlet dapat

mengembangkan kemampuan dan juga potensi yang mereka miliki secara maksimal kemudian atlet dapat mencapai prestasi secara optimal, serta meningkatkan prestasi olahraga khususnya Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang maupun di Indonesia pada umumnya. Minat untuk mengikuti pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang sudah mulai meningkat, dengan terlihat banyak perguruan pencak silat yang terdata mendirikan tempat latihan tetapi masih banyak perguruan pencak silat yang belum mengkutsertakan atletnya dalam pertandingan yang IPSI laksanakan dan saat ini belum adanya tempat khusus untuk latihan pencak silat, kebanyakan tempat latihan pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang terdapat di SMP dan SMA, itu pun hanya beberapa SMP atau SMA saja.

Pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang melakukan pembinaan atlet pelajar dan dewasa. Pada pembinaan atlet pelajar di Kabupaten Tulang Bawang jarang sekali melakukan pemilihan, pemilihan atlet hanya pada saat O2SN saja dan setelah terpilih tidak ada pembinaan yang intensif tetapi atlet yang terpilih di O2SN seleksi Kabupaten diberikan kepada pelatih masing-masing untuk dilatih dan di siapkan ke pertandingan O2SN provinsi, untuk event provinsi lainnya tidak pernah mengadakan pemilihan dan langsung ditunjuk sekolah mana yang berangkat untuk mewakili Kabupaten Tulang Bawang di tingkat provinsi, semua itu dilakukan karena terbatas oleh dana. Sedangkan pembinaan atlet dewasa di Kabupaten Tulang Bawang pemilihan atlet dilakukan 4 tahun sekali untuk persiapan PORPROV, atlet yang lolos seleksi diberikan pembinaan selama 1 bulan

full sebelum pertandingan PORPROV seperti latihan pagi sore, penginapan dan makan atlet.

Pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang seharusnya memperhatikan pembinaan olahraga sebagai fasilitas untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Menurut Suharno, (1993: 2) unsur-unsur yang perlu mendapat pembinaan dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental, kematangan bertanding dan pembangunan keterampilan. Dengan demikian, keberhasilan dalam suatu proses pembinaan pencak silat harus diperhatikan pembinaan dari dalam atlet tersebut, karena dalam proses latihan tujuannya untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh atlet. Oleh karena itu, faktor pendukung untuk mendapatkan pembinaan yang memuaskan secara maksimal harus didukung oleh motivasi dari atlet itu sendiri, pelatih yang professional dibidangnya, sarana prasarana yang mendukung semua proses latihan, organisasi yang menaungi proses pembinaan, lingkungan, manajemen dalam proses latihan dengan program latihan yang tepat, pendanaan dan pertandingan untuk melihat peningkatan para atlet. menurut Sajoto (1995: 90) diperlukan faktor-faktor penunjang yang diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Biologi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh dan gizi. (2) Aspek Psikologi: Intlegensi/IQ, motivasi, kepribadian, koordinasi kerja otak dan syaraf. (3) Aspek Lingkungan: sosial, sarana dan prasarana, cuaca/iklim, orangtua, keluarga

dan masyarakat. (4) Aspek Penunjang: pelatih berkualitas, program yang tepat, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah. Proses perekrutan atlet di Kabupaten Tulang Bawang, menggunakan sistem seleksi pertandingan dan yang menang akan di kirim untuk mewakili Kabupaten dalam pertandingan tingkat provinsi maupun nasional. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

2. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor pendukung yang datangnya dari luar atlet, faktor eksogen dalam penelitian ini meliputi: pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan pertandingan. Selain melakukan latihan yang terprogram dan terencana dengan baik, latihan juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang peningkatan dalam proses latihan dan juga menciptakan atau mengikutkan sertakan dalam kejuaraan/kompetisi agar dapat diuji dan dievaluasi proses latihan selama ini. Semakin banyak atlet megikuti kejuaraan/kompetisi, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan atlet yang berprestasi.

Di Kabupaten Tulang Bawang sendiri masih ada 2 orang pelatih pencak silat yang memiliki lisensi, kedua pelatih tersebut sudah mengikuti penataran pelatih tingkat kabupaten, provinsi dan salah satunya sudah mengikuti ketingkat nasional. Pelatih merupakan unsur pendukung yang

sangat penting dalam proses pembinaan atlet untuk mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet dalam mencapai prestasi yang optimal. Menurut Sukadiyanto (2011: 4) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pelatih yang ada di Kabupaten Tulang Bawang memang banyak tetapi pelatih yang ada semua itu belum memahami ilmu dalam melatih atau belum profesional dan hanya dua orang pelatih yang sudah memahami ilmu melatih. Oleh karena itulah belum adanya pusat pelatihan atlet berbakat atau semacamnya, sesuai dengan pernyataan oleh Pak Agung Widodo, yaitu

“Kabupaten Tulang Bawang rencananya akan membuat club olahraga khususnya pencak silat, akan tetapi belum ada pelatih yang memahami ilmu dalam melatih yang mendekati benar. Kerena semua pelatih di Kabupaten Tulang Bawang masih menerapkan sesuai pengalaman mereka dilatih dulu, kami akan membuka club olahraga jika ada asisten yang sudah memahami ilmu melatih”

Kurangnya pengetahuan dan materi dalam melatih adalah salah satu kendala yang akan membuat atletnya cidera bahkan over training, karena pelatih menerapkan metode latihannya tidak mengetahui porsi dan kegunaanya dalam latihan secara baik. Pelatih yang basiknya dari perguruan diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan pelatih yang dapat mengembangkan kemampuan dalam melatih, sehingga metode dalam melatih menjadi bervariasi dan tepat sasaran.

Proses pembinaan akan lebih baik dan optimal lagi harus didukung dari faktor lainnya, salah satunya yaitu faktor sarana prasarana yang memadai dan mendukung semua aktivitas latihan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan para pelatih dalam menerapkan program latihan lebih terstruktur dan terarah. Proses latihan pencak silat memerlukan sarana prasarana kurang lebihnya meliputi: gedung, matras, target (*puncheckbox*), *body protector*, deker dan pelindung kemaluan. Tetapi dalam proses latihan masih banyak sarana prasarana yang belum ada dan butuh perbaikan, berikut sarana prasarana yang ada di pencak silat Kabupaten Tulang Bawang

Tabel 30. Kondisi Sarana dan Prasarana Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang

No	Sarpras	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Tempat latihan		✓	-	-
2	Peching (sasaran)	✓		6	Tidak Layak
3	Body Protector	✓		2 pasang	Layak
4	Pelindung tulang kering	✓		4 pasang	Layak
5	Sansak	✓		3	Layak
6	Cone	✓		12	Layak
7	Matras	✓		2	Tidak Layak

Tabel yang ada diatas menunjukkan kalau sarana prasarana pencak silat di Kabupaten Tulang bawang butuh peremajaan, seperti yang dinyatakan oleh Mas Sabiq yaitu:

“Sarana dan prasarana di pencak silat Tulang Bawang memang sudah ada dan dibidang sudah memenuhi, tetapi untuk kondisinya sangatlah memprihatinkan”

Berdasarkan tabel dan wawancara di atas, untuk sarana prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan butuh di perbaiki atau di

perbaharui lagi. Agar atlet semangat lagi berlatih dan tidak terjadi cedera karena rusak atau belum adanya sarana prasana yang mendukung proses latihan, dan juga pelatih tidak kesulitan dalam melatih.

Proses pembinaan olahraga apapun itu pasti membutuhkan namanya organisasi dan manajemen yang baik untuk menaungi para atlet maupun pelatih agar bisa terkelola dengan baik dalam mencapai prestasi optimal, organisasi itu sendiri adalah sekelompok orang yang sudah diberikan posisi masing-masing dan menjalankan tugasnya dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang sama serta memanajemen dengan baik. Pada cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang struktur organsasinya berada di bawah naungan Pengkab IPSI Tulang Bawang, dalam pemilihan pengurus IPSI Tulang Bawang diadakan 5 tahun sekali dan semua anggota IPSI Tulang Bawang berhak mendelegasikan perwakilan perguruanannya untuk jadi pengurus, di dalam pengurus tidak hanya dari perguruan saja tetapi dari birokrasi pemerintahan juga dilibatkan untuk jadi pengurus agar pada saat berurusan dengan birokrasi pemerintahan tidak dipersulit. Seperti yang dinyatakan oleh Pak Turhamun:

“Pemilihan kepengurusan pengda IPSI Tulang Bawang di adakan 5 tahun sekali dengan MUSDA(Musyawaharah Daerah) untuk memilih ketua dan kepengurusan yang akan menjabat 5 tahun kedepan, untuk yang menjadi pengurus di ambil dari perwakilan setiap perguruan dan melibatkan birokrasi pemerintahan untuk menjadi pengurus agar nantinya tidak dipersulit”

Dari dukungan lingkungan masyarakat masih kurang, banyak masyarakat yang mamandang pencak silat sebelah mata, mistis dan lain-

lain akan tetapi pandangan di birokrasi pemerintahan seperti KONI, DISPORA, Dinas Pendidikan dan BINPRES memandang pencak silat sudah baik dan bahkan pencak silat salah satu olahraga yang di unggulkan di Kabupaten Tulang Bawang. Seperti yang di utarakan oleh Pak Agung Widodo:

“Pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang di pandang baik oleh kalangan birokrasi pemerintahan seperti KONI, DISPORA, Dinas Pendidikan dan BINPRES, bahkan dianggap sebagai olahraga unggulan di Tulang Bawang”

Dari sistem pendanaan dan pertandingan pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang masih sangat perlu di tingkatkan lagi. Sumber dana pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berasal dari KONI, DISPORA dan Dinas Pendidikan. Akan tetapi dana tersebut keluaranya tidak terjadwal dengan pasti kapan turunnya, jika pengurus IPSI Tulang Bawang tidak mengajukan proposal pengajuan dana, dana tersebut tidak akan turun dan biasanya dana tersebut turun 2-3 kali dalam satu tahun jika ada event pertandingan dan mengajukan proposal kepada KONI, DISPORA dan Dinas Pendidikan. Masalah keuangan sangat menentukan prestasi olahraga mengingat segala kegiatan dalam hal mencapai prestasi secara optimal memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit jumlahnya, dengan minimnya pendanaan para atlet akan kurangnya jam terbang dalam pertandingan dalam hal ini untuk evaluasi sekaligus melihat peningkatan mereka. Peran pengurus pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang juga terhambat dengan masalah pembiayaan tersebut, dengan event yang tidak pasti pengurus terkendala dalam pembuatan program tahunan dan rapat pun

pengurus adakan hanya saat ada event pertandingan saja. Jika saja dukungan masyarakat terhadap pencak silat di Tulang Bawang banyak yang positif maka proses pembinaan akan berjalan lancar. Sumber daya dari masyarakat perlu dioptimalkan, antara lain, melalui peran serta masyarakat dalam pengadaan dana, pengadaan/pemeliharaan prasarana dan sarana, dan dalam industri olahraga (Ghazali, 2015).

Dari faktor endogen dan eksogen yang telah diungkapkan diatas, maka masih banyak hal yang harus diperbaiki seperti proses pemilihan atlet, pelatih, organisasi dan menajemennya, lingkungan, pendanaan yang belum pasti dan memperjelas event-event pertandingan. Karena kedua faktor tersebut saling berkaitan untuk meningkatkan pembinaan prestasi olahraga khususnya pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang pada kategori “sedang” sebesar 44,00% dengan rincian sebagai berikut:

1. Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%.
2. Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang di kategori “sangat kurang” dan “kurang” sebesar 32,00% dan kategori “sangat baik” dan “baik” sebesar 24,00%.
3. Persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 17,31%, teknik dengan persentase sebesar 24,43%, taktik dengan persentase sebesar 18,28%, mental dengan persentase sebesar 39,98%, pelatih dengan persentase sebesar 28,48%, sarpras dengan persentase sebesar 12,62, organisasi dengan persentase sebesar 8,69%, lingkungan dengan persentase sebesar 12,62%, manajemen dengan persentase sebesar 15,54%, pendanaan dengan persentase sebesar 15,47% dan pertandingan dengan persentase sebesar 6,60%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dapat digunakan untuk pembinaan prestasi di tempat lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembinaan prestasi pencak silat.
3. Pengurus/Pelatih dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki hal-hal yang menyangkut tentang pembinaan prestasi pencak silat.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini, wawancara dan observasi.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini masih terkendala beberapa atlet masih bingung dengan butir pertanyaannya dan harus diterangkan butir

yang membuat atlet tersebut bingung. Pengetahuan atlet tentang kepengurusan pengda IPSI Tulang Bawang juga masih ada yang belum memahami karena kurangnya sosialisasi dari pihak pengda IPSI Tulang Bawang. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Jumlah butir angket faktor endogen dan eksogen tidak seimbang.
5. Pengumpulan data dalam penelitian ini masih terkendala beberapa dokumen/catatan yang tidak ada di pengurus IPSI Tulang Bawang seperti data tes awal kondisi fisik atlet dan dokumen/catatan *controlling* perkembangan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang.
2. Agar melakukan penelitian tentang analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.W. Widjaya. (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Radar Jaya Offest.
- Depdiknas. (2010). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali. (2015). Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hariono, A. 2006. *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: PKO-FIK.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Irianto , Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lumintuarso, Ria. (2013). *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula*. Uny Press
- Lutan, Rusli. (2010). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- M. Furqon. (2007). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982
- Manullang M. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutohir , Toho Cholik. (2007). Kebijakan dan Strategi Penguatan Kelembagaan Keolahragaan Nasional Indonesia, Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pemuda dan Olahraga*. Jakarta: Kemenegpora.
- Persilat, 2012. *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa.

- Poerwodarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. DepDikBud. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize.
- Selayang Pandang | Website Resmi Kabupaten Tulang Bawang. Diambil pada tanggal 13 Juni 2017, dari http://tulangbawangkab.go.id/?page_id=214
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepartono (2010). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. (1993). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suhendro, Andi dkk. (1998). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suherman, Wawan S.. (2006). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Validasi Instrumen

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 bandel angket uji coba

Kepada : Yth. Drs. Agung Nugroho AM. M. Si.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta:

Nama : Sulistiono

NIM : 13602241068

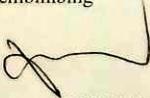
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement*
instrumen penelitian untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul
**“ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI
KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG”**

Demikian permohonan ini, besar harapan saya, Bapak berkenan dengan
permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya
ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Mengetahui,
Pembimbing


Prof. Dr. Siswantoyo S.Pd.,M.Kes.,AIFO
NIP. 197203101999031002

Hormat saya,


Sulistiono
NIM. 13602241068

Lampiran 2. Surat Persetujuan Validasi

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Agung Nugroho AM. M. Si.

NIP : 196109081988111001

Menerangkan bahwa butir kuesioner penelitian saudara:

Nama : Sulistiono

NIM : 13602241068

Jurusan : PKL/PKO

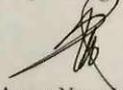
Judul : **“ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI
PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG”**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Expert Judgment


Drs. Agung Nugroho AM. M. Si.

NIP. 196109081988111001

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 119.a/UN.34.16/PP/2017.

15 Juni 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua IPSI Kabupaten Sleman
di Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Sulistiono.
NIM : 13602241068.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Siswantoyo S.Pd.,M.Kes.
NIP : 197203101999031002.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 14 Juni s.d 17 Juni 2017.
Tempat/Objek : IPSI Sleman.
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Struktur Organisasi Pengkab IPSI Tulang Bawang
Periode 2017-2021

	PENGURUS PROVINSI IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA (INDONESIAN PENCAK SILAT ASSOCIATION) LAMPUNG	
<small>SEKRETARIAT : GOR Sabural Jl. Sriwijaya No. 10A, Enggal - Bandar Lampung Telp. (0721) 7911061 Email : ipsi_lampung@yahoo.com</small>		
SURAT KEPUTUSAN KETUA PENGURUS PROVINSI IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA LAMPUNG		
Nomor : Skep/ 011 /IPSI-LPG/III/2017		
PERGANTIAN ANTAR WAKTU PENGURUS KABUPATEN IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA TULANG BAWANG MASA BHAKTI 2017 – 2021		
KETUA PENGURUS PROVINSI IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA LAMPUNG		
Menimbang	:	a. bahwa dengan telah disusunnya Personalia Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Tulang Bawang masa bhakti 2017-2021, dipandang perlu untuk mengukuhkan personalia dimaksud. b. surat keputusan Pengprov IPSI Lampung no. tentang Susuna personalia pengurus kabupaten Ikatan Pencak Silat Indonesia Tulang Bawang
Mengingat	:	Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pencak Silat Indonesia Tahun 2012
Memperhatikan	:	Surat dari Pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia kabupaten Tulang Bawang nomor :tentang rekomendasi
MEMUTUSKAN		
Menetapkan Pertama	:	Mengukuhkan Personalia Pengurus Kabupaten Ikatan Pencak Silat Indonesia Tulang Bawang masa bhakti 2017-2021 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.
Kedua	:	Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
Ketiga	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
		Ditetapkan di : Bandar Lampung Pada Tanggal : 10 Maret 2017
		Pengurus Provinsi IPSI Lampung
		<u>Drs. H. SENA ADHI WITARTA, MH</u> Ketua

**SUSUNAN PENGURUS
IKATAN PENCAK SILAT SELURUH INDONESIA (IPSI)
KABUPATEN TULANG BAWANG 2017– 2021**

- Pembina Kabupaten** : 1. Bupati Tulang Bawang
2. Ketua DPRD Tulang Bawang
3. DandimTulang Bawang
4. Kapolres Tulang Bawang
5. Ketua Perguruan Pencak Silat se- KabupatenTulang Bawang
- Dewan Pertimbangan** : 1. Ketua Perguruan Tapak SuciKabupaten Tulang Bawang
2. Ketua Perguruan PSHT Kabupaten Tulang Bawang
3. Ketua Perguruan SMI KabupatenTulang Bawang
4. Ketua Perguruan ASAD KabupatenTulang Bawang
5. Ketua Perguruan TTKKDH Kabupaten Tulang Bawang
6. Ketua Perguruan Pagar Nusa Kabupaten Tulang Bawang
7. Ketua Perguruan Silihwangi Kabupaten Tulang Bawang
8. Ketua Perguruan HPPL Kabupaten Tulang Bawang
- Dewan Penyantun** : 1. Ketua KONI Tulang Bawang
2. Kepala DinasPendidikan dan Kebudayaan Tulang Bawang
3. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Tulang Bawang
- Ketua** : **Utoyo**
- Wakil Ketua I** : Turhamun
- Wakil Ketua II** : Hi. Sunaryo
- Wakil Ketua III** : Mujio Slamet
- Sekretaris** : **Agung Widodo, S.Pd.Kor**
- Bendahara** : **Ebdi Deski Yondri, SKM**

BIRO DAN LEMBAGA

1. Biro Pembinaan Organisasi

- Ketua** : Nurochim, S.Kom
Anggota : R. Sudarno

2. Biro Pembinaan Prestasi

Ketua : Khusnul Efendi

Anggota : Sulistiono

3. Biro Pembinaan Seni Budaya Pencak Silat

Ketua : Ahmad Zaenuri

Anggota : Ahmad Kholil

4. Biro Penelitian dan Pengembangan

Ketua : Tarsisius babur

Anggota : Rohendi

5. Bidang Pembibitan dan Pemasalan

Ketua : Triono

Anggota : Alang Kuswara

6. Lembaga Wasit dan Juri

Ketua : Ines Delarosa

Anggota : Jainuri

7. Lembaga Pelatih

Ketua : Sabiq Mukhtar, S.Pd

Anggota : 1. Didin Syahdin

2. Imam Muarifin

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada Tanggal : 10 Maret 2017

Pengurus Provinsi IPSI Lampung

Drs. H. SENA ADHI WITARTA, MH

Ketua

Lampiran 5. Daftar Nama Perguruan Pencak Silat yang Aktif di Kabupaten
Tulang Bawang

**DAFTAR NAMA PERGURUAN PENCAK SILAT YANG AKTIF
KABUPATEN TULANG BAWANG**

No	Nama Perguruan	Tempat
1	Tapak Suci	Prumnas Tiuh Tohou
2	PHST	ILP Indolampung Perkasa, kec. Gedung meneng
3	Merpati Putih	PT SuitIndolampung
4	Persinas ASAD	Dente Teladas
5	Kera Sakti	Banjar Baru
6	Persatu	Banjar Agung
7	Pagar Nusa	Banjar Margo
8	Lebah Putih	Rawajitu Selatan
9	TTKDH	Banjar Agung
10	Siliwangi	Menggala

Lampiran 6. Perolehan Mendali Pencak Silat Tulang Bawang

**KATEGORI REMAJA
KEJURDA PELAJAR 2012**

No	Kelas	Nama	Mendali
Putra/Tanding			
1	A	Sulistono	Emas
2	B	Ryan	Perunggu
3	C	Mirhan	-
4	F	Aspa Magenda	Perunggu
Putri/Tanding			
1	A	Evi Rokayah	Emas
2	B	Claudia Anisa Putri	Perak
3	C	Tatik	-
4	D	Wulan	-
5	E	Mega Puspita	-
6	F	Hesty	-
7	G	Ahda Septiani	Perunggu

POPWIL 2012

No	Kelas	Nama	Mendali
1	A Pa	Sulistiono	Perak
2	A Pi	Evi rokayah	-

POPNAS 2013

No	Kelas	Nama	Mendali
1	A Pi	Evi rokayah	-

KEJURDA PELAJAR 2014

No	Kelas	Nama	Mendali
Putra/Tanding			
1	A	Syarif Hidayat	-
2	B	Ryan	-
3	D	Rahmad Deka Pamsunggowo	Emas
Putri/Tanding			
1	A	Rini Astuti	-
2	B	Stefani Bella	-
3	C	Tina Desi	Perunggu
4	E	Kurnia Sari	-
5	H	Tri Masrifah	Emas

POPWIL 2014

No	Kelas	Nama	Mendali
1	D Pa	Rahmad Deka Pamsunggowo	Perunggu
2	H Pi	Tri Masrifah	Perunggu

KEJURDA PELAJAR 2016

No	Kelas	Nama	Mendali
Putri			
1	A	Asmarani	Emas
2	B	Stefani Bella	Emas
3	C	Mila Wati	Perunggu
4	H	Tri Masrifah	Emas

POPWIL 2017

No	Kelas	Nama	Mendali
Putri			
1	A	Asmarani	Perunggu
2	B	Stefani Bella	Perunggu
3	H	Tri Masrifah	Perunggu

**KATEGORI DEWASA
PORPROV 2010**

No	Kelas	Nama	Mendali
Putra/Tanding			
1	A	Agung Widodo	Emas
2	B	Arif Setiawan	-
3	C	Rian	-
4	D	Edi Suratno	Perunggu
5	E	Alang Kusuma	-
6	F	Solehan	-
Putri/Tanding			
1	A	Yuliana	Emas
2	B	Khairunnisa	-
3	C	Jatu	Perak
4	D	Vina Safitri	-
Seni			
1	Tunggal Pa	Zubair	Perak
2	Tunggal Pi	Desi Ariani	Emas
3	Ganda Pa	Andu Harahap	Perak
		Putra Malaka	
4	Beregu Pa	Ikhwan Wijaya	Perak
		Surya Saputra	
		Roni Semendawai	
5	Beregu Pi	Anisa Putri	Perak

		Margareta	
		Khuirunnisa	

PORWIL 2011

No	Kelas	Nama	Mendali
1	A	Agung Widodo	Emas
2	A	Yuliana	Perunggu
3	Tunggal Pi	Desi Ariani	Perunggu

PON 2012

No	Kelas	Nama	Mendali
1	A	Agung Widodo	Emas

PORPROV 2014

No	Kelas	Nama	Mendali
Putra/Tanding			
1	A	Muhammad Sahel	Perak
2	B	Zubair	Perunggu
3	C	Supriyanto	Perunggu
4	D	Edi Suratno	Perunggu
5	E	Alang Kusuma	Perunggu
6	F	Adi Saputra	Perunggu
7	G	Solehan	-
Putri/Tanding			
1	B	Mega Puspita Sari	-
2	D	Vina Safitri	Perak
Seni			
1	Tunggal Pa	Zubair	Perunggu
2	Tunggal Pi	Desi Ariani	Perunggu
3	Ganda Pa	Madon	Perak
		Muhammad sabani	
4	Beregu Pa	Ikhwan wijaya	Emas
		Surya Saputra	
		Roni Semendawai	
5	Beregu Pi	Anisa Putri	Perak
		Margareta	
		Khuirunnisa	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 272/UN.34.16/PP/2017.

05 Juni 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua IPSI Tulang Bawang

**Perumnas PNS Tiuh Tohou Blok A3 No.5 Tulang Bawang,
Lampung.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Sulistiono.
NIM : 13602241068.
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO).
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Siswantoyo S.Pd.,M.Kes.
NIP : 197203101999031002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s.d Juli 2017.
Tempat/Objek : IPSI Tulang Bawang
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8. Angket Uji Coba

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG”**, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat kami

Sulistiono 13602241068

RESPONDEN

- ✓ Nama :
- ✓ Tempat/tanggal lahir :
- ✓ Jabatan :

ANGKET

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Beri tanda *check list* (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

- 1 = Sangat Setuju (SS)
- 2 = Setuju (S)
- 3 = Tidak Setuju (TS)
- 4 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FISIK					
1	Atlet Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang mempunyai fisik yang bagus				
2	Atlet tidak cepat lelah dalam bertanding				
3	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet Pencak Silat				
4	Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Tulang Bawang sudah terlatih dari usia dini				
TEKNIK					
5	Atlet belum menguasai teknik dasar Pencak silat dengan baik				
6	Atlet kurang mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan				
7	Rata-rata atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik				
8	Pada saat bertanding atlet dapat menggunakan teknik yang dikuasai dengan baik				
9	Teknik yang digunakan atlet sudah efektif dalam pertandingan				
TAKTIK					
10	Latihan taktik tidak pernah diajarkan oleh pelatih				
11	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan dengan baik				
12	Atlet tidak mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding				
13	Atlet tidak dapat menerapkan taktik dengan baik saat bertanding				
14	Taktik dan strategi pernah dilatihkan oleh pelatih saat latihan				
MENTAL					
15	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi				
16	Atlet tidak menjunjung tinggi sportivitas				
17	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata				
18	Atlet tidak bisa terbuka dalam menerima kritik				
19	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan				
20	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati				
21	Atlet memiliki jiwa patriotisme yang tinggi				
22	Atlet tepat waktu setiap kali latihan				
23	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan				
25	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat				
26	Atlet memiliki semangat pantang menyerah				
27	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik				
PELATIH					
28	Pelatih tidak datang tepat waktu				
29	Pelatih tidak membuat program sesi latihan				
30	Peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
31	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
32	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan				
33	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga				
34	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
35	Pelatih pernah menjadi mantan atlet Pencak Silat				
36	Pelatih kurang mempunyai komunikasi yang baik				
37	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan				
38	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan				
39	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik atlet				
40	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan teknik atlet				
41	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan taktik atlet				
42	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan mental atlet				
43	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
44	Pelatih mengikuti penataran untuk menjadi seorang pelatih Pencak Silat				
45	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan				
46	Pelatih taat beribadah				
47	Pelatih merokok				
48	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol				
49	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
SARANA PRASARANA					
50	Mempunyai tempat sendiri untuk latihan				
51	Kondisi gedung cukup baik untuk latihan				
52	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan fisik				
53	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan teknik				
54	Peralatan yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik				
55	Target yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit				
56	<i>Bodyprotector</i> yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit				
57	Mempunyai <i>Matras</i> untuk latihan				
ORGANISASI					
58	Tujuan yang dicapai kurang jelas				
59	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi				
60	Tujuan organisasi belum diterima oleh setiap orang dalam organisasi				
61	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing				
62	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah				
63	Adanya kekompakan antar anggota organisasi (perguruan pencak silat) dalam mewujudkan tujuan organisasi.				
64	Penempatan orang tidak sesuai keahliannya				
LINGKUNGAN					
65	Terdapat beberapa tempat latihan di kabupaten setempat				
66	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional				
67	Orang tua kurang mendukung anak anaknya dalam berlatih Pencak Silat				
68	Orang tua membelikan peralatan Pencak Silat				
69	Olahraga Pencak Silat sudah turun temurun dari keluarga				
70	Orang tua tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
MANAJEMEN					
71	Program kerja dari pengurus kurang jelas				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
72	Pengurus tidak pernah memantau perkembangan tempat latihan Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang				
73	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi				
74	Tidak ada program tahunan yang dibuat pengurus				
75	Tidak pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih, dan pengurus				
76	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing				
77	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain				
78	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien				
PENDANAAN					
79	Atlet diberi uang saku saat pertandingan				
80	Atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan				
81	Pelatih tidak digaji setiap bulannya				
82	Pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian				
83	Tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional				
84	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasaran sebagai penunjang latihan				
85	Tidak ada sponsor yang mendukung				
86	Tidak ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas				
PERTANDINGAN					
87	Jadwal pertandingan tidak pasti				
88	Try Out/Try In atlet tidak dilakukan oleh pelatih saat mendekati pertandingan				
89	Seringnya pertandingan yang diikuti atlet				

Lampiran 9. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46										
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
3	1	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
5	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
8	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
10	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
12	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
13	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
14	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
16	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
17	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
18	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	

Lanjutan

47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	TOTAL			
4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	187
4	1	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	173	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	142	
4	4	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	180	
4	1	2	3	2	2	2	3	3	1	4	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	164	
3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	176	
4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	177		
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	148		
4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	164	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	113	
4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	187	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	170	
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	152	
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	123	
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	161	
4	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	168	
3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	167
4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	2	122		
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	187	
4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	195	
4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	132		
4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	112		
4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	164	
1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	291		

Lampiran 10. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Butir 1	327,92	5174,341	,612	Valid
Butir 2	327,75	5179,239	,551	,748
Butir 3	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 4	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 5	327,67	5173,188	,703	,747
Butir 6	327,92	5174,341	,612	,747
Butir 7	327,67	5173,188	,703	,747
Butir 8	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 9	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 10	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 11	327,67	5173,188	,703	,747
Butir 12	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 13	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 14	328,04	5162,389	,548	,747
Butir 15	328,08	5185,384	,526	,748
Butir 16	327,79	5150,172	,781	,746
Butir 17	328,08	5164,428	,703	,747
Butir 18	327,75	5171,848	,755	,747
Butir 19	328,00	5138,261	,832	,745
Butir 20	327,75	5171,848	,755	,747
Butir 21	327,54	5169,998	,267	Tidak Valid
Butir 22	328,00	5159,478	,770	,747
Butir 23	327,79	5180,955	,589	,748
Butir 24	327,79	5179,389	,610	,748
Butir 25	327,83	5147,275	,790	,746
Butir 26	327,88	5141,592	,831	,746
Butir 27	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 28	328,00	5159,478	,770	,747
Butir 29	327,75	5146,370	,769	,746
Butir 30	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 31	327,75	5146,370	,769	,746
Butir 32	327,96	5154,216	,844	,746

Butir 33	328,21	5155,824	,666	,746
Butir 34	327,96	5180,563	,612	,748
Butir 35	327,96	5160,650	,619	,747
Butir 36	327,96	5180,563	,612	,748
Butir 37	328,13	5161,245	,663	,747
Butir 38	328,21	5166,085	,700	,747
Butir 39	328,08	5146,167	,749	,746
Butir 40	327,92	5144,254	,790	,746
Butir 41	328,04	5146,303	,749	,746
Butir 42	328,08	5146,167	,749	,746
Butir 43	327,96	5144,824	,775	,746
Butir 44	327,96	5140,303	,819	,746
Butir 45	328,17	5145,536	,761	,746
Butir 46	328,00	5159,478	,770	,747
Butir 47	325,92	5298,775	-,677	Tidak Valid
Butir 48	327,54	5169,998	,267	Tidak Valid
Butir 49	328,08	5164,254	,705	,747
Butir 50	327,50	5118,957	,749	,745
Butir 51	327,75	5165,326	,580	,747
Butir 52	327,50	5186,609	,332	Tidak Valid
Butir 53	327,75	5165,326	,580	,747
Butir 54	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 55	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 56	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 57	327,88	5143,071	,750	,746
Butir 58	326,13	5275,245	-,600	Tidak Valid
Butir 59	327,92	5161,993	,764	,747
Butir 60	327,42	5184,428	,197	Tidak Valid
Butir 61	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 62	327,88	5161,418	,792	,747
Butir 63	327,92	5161,993	,764	,747
Butir 64	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 65	328,00	5152,696	,691	,746
Butir 66	328,00	5152,696	,691	,746
Butir 67	327,88	5161,418	,792	,747
Butir 68	327,88	5161,418	,792	,747
Butir 69	327,92	5161,993	,764	,747
Butir 70	327,42	5163,732	,658	,747
Butir 71	327,88	5145,679	,725	,746
Butir 72	327,50	5118,957	,749	,745

Butir 73	327,50	5118,957	,749	,745
Butir 74	327,75	5146,370	,769	,746
Butir 75	326,83	5285,449	-,575	Tidak Valid
Butir 76	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 77	327,88	5145,679	,725	,746
Butir 78	327,96	5137,172	,850	,745
Butir 79	328,04	5143,868	,773	,746
Butir 80	327,50	5181,739	,584	,748
Butir 81	327,50	5118,957	,749	,745
Butir 82	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 83	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 84	327,67	5131,971	,826	,745
Butir 85	326,79	5247,216	-,245	Tidak Valid
Butir 86	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 87	327,71	5171,433	,817	,747
Butir 88	327,67	5171,536	,625	,747
Butir 89	327,42	5163,732	,658	,747
Total	164,79	1306,085	1,000	,976

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	78

Lampiran 11. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 12. Angket Penelitian

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG”**, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon kepada pengurus, pelatih dan atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat kami

Sulistiono 13602241068

RESPONDEN

- ✓ Nama :
- ✓ Tempat/tanggal lahir :
- ✓ Jabatan :

ANGKET

4. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
5. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
6. Beri tanda *check list* (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

- 1 = Sangat Setuju (SS)
- 2 = Setuju (S)
- 3 = Tidak Setuju (TS)
- 4 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FISIK					
1	Atlet Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang mempunyai fisik yang bagus				
2	Atlet tidak cepat lelah dalam bertanding				
3	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet Pencak Silat				
4	Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Tulang Bawang sudah terlatih dari usia dini				
TEKNIK					
5	Atlet belum menguasai teknik dasar Pencak silat dengan baik				
6	Atlet kurang mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan				
7	Rata-rata atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik				
8	Pada saat bertanding atlet dapat menggunakan teknik yang dikuasai dengan baik				
9	Teknik yang digunakan atlet sudah efektif dalam pertandingan				
TAKTIK					
10	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan dengan baik				
11	Atlet tidak mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding				
12	Atlet tidak dapat menerapkan taktik dengan baik saat bertanding				
13	Taktik dan strategi pernah dilatihkan oleh pelatih saat latihan				
MENTAL					
14	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi				
15	Atlet tidak menjunjung tinggi sportivitas				
16	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata				
17	Atlet tidak bisa terbuka dalam menerima kritik				
18	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan				
19	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati				
20	Atlet tepat waktu setiap kali latihan				
21	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab				
22	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan				
23	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Atlet memiliki semangat pantang menyerah				
PELATIH					
25	Pelatih tidak datang tepat waktu				
26	Pelatih tidak membuat program sesi latihan				
27	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
28	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan				
29	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga				
30	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
31	Pelatih pernah menjadi mantan atlet Pencak Silat				
32	Pelatih kurang mempunyai komunikasi yang baik				
33	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan				
34	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan				
35	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik atlet				
36	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan teknik atlet				
37	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan taktik atlet				
38	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan mental atlet				
39	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
40	Pelatih mengikuti penataran untuk menjadi seorang pelatih Pencak Silat				
41	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan				
42	Pelatih taat beribadah				
43	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang				
SARANA PRASARANA					
44	Mempunyai tempat sendiri untuk latihan				
45	Kondisi gedung cukup baik untuk latihan				
46	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan teknik				
47	Peralatan yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
48	Target yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit				
49	<i>Bodyprotector</i> yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit				
50	Mempunyai <i>Matras</i> untuk latihan				
ORGANISASI					
51	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi				
52	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing				
53	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah				
54	Adanya kekompakan antar anggota organisasi (perguruan pencak silat) dalam mewujudkan tujuan organisasi.				
55	Penempatan orang tidak sesuai keahliannya				
LINGKUNGAN					
56	Terdapat beberapa tempat latihan di kabupaten setempat				
57	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional				
58	Orang tua kurang mendukung anak anaknya dalam berlatih Pencak Silat				
59	Orang tua membelikan peralatan Pencak Silat				
60	Olahraga Pencak Silat sudah turun temurun dari keluarga				
61	Orang tua tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
MANAJEMEN					
62	Program kerja dari pengurus kurang jelas				
63	Pengurus tidak pernah memantau perkembangan tempat latihan Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang				
64	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi				
65	Tidak ada program tahunan yang dibuat pengurus				
66	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing				
67	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain				
68	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien				
PENDANAAN					
69	Atlet diberi uang saku saat pertandingan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
70	Atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan				
71	Pelatih tidak digaji setiap bulannya				
72	Pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian				
73	Tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional				
74	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasaran sebagai penunjang latihan				
75	Tidak ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas				
PERTANDINGAN					
76	Jadwal pertandingan tidak pasti				
77	Try Out/Try In atlet tidak dilakukan oleh pelatih saat mendekati pertandingan				
78	Seringnya pertandingan yang diikuti atlet				

2. Sudut Pandang Atlet

No	Faktor Endogen																						Faktor Eksogen																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46						
1	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	3	1	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2					
2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2			
3	1	2	3	1	3	3	1	1	2	1	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1			
4	1	3	4	2	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1			
5	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	4	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2			
6	1	1	3	2	4	3	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	3	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	2	4	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	2			
7	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3			
8	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2				
9	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2			
10	1	1	3	2	4	3	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2			
11	1	1	3	2	3	4	2	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2			
12	1	1	3	1	4	4	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2			
13	1	1	3	1	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2			
14	1	3	3	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3				
15	1	1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1			
16	1	2	4	1	3	3	1	1	2	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2			
17	1	2	4	1	3	3	2	1	2	2	3	4	1	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1			
18	1	2	3	2	3	4	1	2	2	1	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	4	3	2	1	1	4	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2		
19	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1		
20	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	1	2	1	1	2	2	1	1	3	4	2	2	1	1	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1		
21	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3

Lanjutan

		Faktor Eksogen																																																																														
		47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	TOTAL																																														
2	4	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	1	2	2	1	161																																												
3	2	1	2	1	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	165																																													
1	3	3	1	1	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	146																																															
2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	4	4	2	2	4	1	1	1	1	4	4	1	2	4	4	1	152																																															
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	4	3	2	3	2	3	1	156																																															
3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	1	1	3	3	4	3	2	4	4	1	152																																															
2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	152																																															
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	151																																															
2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	1	4	2	155																																															
1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	144																																															
4	3	1	1	2	4	1	1	3	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	4	1	154																																															
2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	4	1	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	157																																															
4	3	4	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	159																																															
3	3	1	3	1	2	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	3	1	3	3	136																																															
1	2	2	2	2	4	1	1	3	2	1	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	2	4	1	149																																															
2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	157																																															
2	3	2	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	153																																															
1	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	4	4	1	158																																															
2	3	3	1	1	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	1	4	4	1	163																																															
1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	3	3	3	2	4	4	1	153																																															
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	179																																															
2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	171																																															

Lanjutan

		Faktor Eksogen																															
47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	TOTAL	
2	4	1	2	1	2	2	1	3	1	1	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	1	161	
3	2	1	2	1	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	165	
1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	146	
2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	4	2	2	4	1	1	1	4	4	4	4	1	2	4	4	1	152	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	156	
3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	2	4	4	1	152	
2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	152	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	151	
2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	155	
1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	144	
4	3	1	1	2	4	1	1	3	2	1	4	3	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	1	154	
2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	4	1	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	157	
4	3	4	2	2	2	1	1	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	159	
3	3	1	3	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	136	
1	2	2	2	2	4	1	1	3	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	1	4	2	4	1	149	
2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	157	
2	3	2	2	2	1	1	1	4	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	153	
1	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	1	158	
2	3	3	1	1	3	2	1	4	1	1	4	2	2	4	4	3	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	1	4	4	4	1	163	
1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	3	3	2	4	4	4	1	153	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	179	
2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	171	
2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	169	
2	3	3	1	2	1	2	1	3	1	2	4	4	1	1	1	2	4	3	3	2	1	4	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	160
2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	2	1	4	1	2	1	2	3	1	3	2	160	

Lampiran 14. Deskriptif Statistik

1. Sudut Pandang Pengurus/Pelatih

Statistics				
		Manajemen Analisis Pembinaan	Endogen	Eksogen
N	Valid	3	3	3
	Missing	0	0	0
Mean		163,00	50,33	112,67
Median		160,00	49,00	113,00
Mode		160	47 ^a	111 ^a
Std. Deviation		5,196	4,163	1,528
Minimum		160	47	111
Maximum		169	55	114
Sum		489	151	338

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Manajemen Analisis Pembinaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	160	2	66,7	66,7	66,7
	169	1	33,3	33,3	100,0
Total		3	100,0	100,0	

Endogen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	33,3	33,3	33,3
	49	1	33,3	33,3	66,7
	55	1	33,3	33,3	100,0
Total		3	100,0	100,0	

Eksogen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	111	1	33,3	33,3	33,3
	113	1	33,3	33,3	66,7
	114	1	33,3	33,3	100,0
Total		3	100,0	100,0	

2. Sudut Pandang Atlet

Statistics

		Manajemen Analisis Pembinaan	Endogen	Eksogen
N	Valid	22	22	22
	Missing	0	0	0
Mean		155,59	44,86	110,73
Median		154,50	44,50	111,00
Mode		152	45	109
Std. Deviation		9,022	4,989	5,978
Minimum		136	35	97
Maximum		179	56	123
Sum		3423	987	2436

Manajemen Analisis Pembinaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	136	1	4,5	4,5	4,5
	144	1	4,5	4,5	9,1
	146	1	4,5	4,5	13,6
	149	1	4,5	4,5	18,2
	151	1	4,5	4,5	22,7
	152	3	13,6	13,6	36,4
	153	2	9,1	9,1	45,5
	154	1	4,5	4,5	50,0
	155	1	4,5	4,5	54,5
	156	1	4,5	4,5	59,1
	157	2	9,1	9,1	68,2
	158	1	4,5	4,5	72,7
	159	1	4,5	4,5	77,3
	161	1	4,5	4,5	81,8
	163	1	4,5	4,5	86,4
	165	1	4,5	4,5	90,9
	171	1	4,5	4,5	95,5
	179	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Endogen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	4,5	4,5	4,5
	39	1	4,5	4,5	9,1
	40	1	4,5	4,5	13,6
	41	2	9,1	9,1	22,7
	42	3	13,6	13,6	36,4
	43	1	4,5	4,5	40,9
	44	2	9,1	9,1	50,0
	45	4	18,2	18,2	68,2
	46	1	4,5	4,5	72,7
	47	1	4,5	4,5	77,3
	48	1	4,5	4,5	81,8
	52	2	9,1	9,1	90,9
	53	1	4,5	4,5	95,5
	56	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Eksogen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97	1	4,5	4,5	4,5
	103	1	4,5	4,5	9,1
	104	1	4,5	4,5	13,6
	105	1	4,5	4,5	18,2
	106	1	4,5	4,5	22,7
	107	2	9,1	9,1	31,8
	109	3	13,6	13,6	45,5
	110	1	4,5	4,5	50,0
	112	2	9,1	9,1	59,1
	113	2	9,1	9,1	68,2
	114	2	9,1	9,1	77,3
	115	1	4,5	4,5	81,8
	117	1	4,5	4,5	86,4
	118	1	4,5	4,5	90,9
	119	1	4,5	4,5	95,5
	123	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

3. Sudut Pandang Pengurus/Pelatih dan Atlet

Statistics

	Manajemen Analisis Pembinaan	Endogen	Eksogen
N Valid	25	25	25
Missing	0	0	0
Mean	156,48	45,52	110,96
Median	156,00	45,00	112,00
Mode	152	45	109 ^a
Std. Deviation	8,917	5,149	5,646
Minimum	136	35	97
Maximum	179	56	123
Sum	3912	1138	2774

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Manajemen Analisis Pembinaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 136	1	4,0	4,0	4,0
144	1	4,0	4,0	8,0
146	1	4,0	4,0	12,0
149	1	4,0	4,0	16,0
151	1	4,0	4,0	20,0
152	3	12,0	12,0	32,0
153	2	8,0	8,0	40,0
154	1	4,0	4,0	44,0
155	1	4,0	4,0	48,0
156	1	4,0	4,0	52,0
157	2	8,0	8,0	60,0
158	1	4,0	4,0	64,0
159	1	4,0	4,0	68,0
160	2	8,0	8,0	76,0
161	1	4,0	4,0	80,0
163	1	4,0	4,0	84,0
165	1	4,0	4,0	88,0
169	1	4,0	4,0	92,0
171	1	4,0	4,0	96,0
179	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Endogen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	1	4,0	4,0	4,0
39	1	4,0	4,0	8,0
40	1	4,0	4,0	12,0
41	2	8,0	8,0	20,0
42	3	12,0	12,0	32,0
43	1	4,0	4,0	36,0
44	2	8,0	8,0	44,0
45	4	16,0	16,0	60,0
46	1	4,0	4,0	64,0
47	2	8,0	8,0	72,0
48	1	4,0	4,0	76,0
49	1	4,0	4,0	80,0
52	2	8,0	8,0	88,0
53	1	4,0	4,0	92,0
55	1	4,0	4,0	96,0
56	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Eksogen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 97	1	4,0	4,0	4,0
103	1	4,0	4,0	8,0
104	1	4,0	4,0	12,0
105	1	4,0	4,0	16,0
106	1	4,0	4,0	20,0
107	2	8,0	8,0	28,0
109	3	12,0	12,0	40,0
110	1	4,0	4,0	44,0
111	1	4,0	4,0	48,0
112	2	8,0	8,0	56,0
113	3	12,0	12,0	68,0
114	3	12,0	12,0	80,0
115	1	4,0	4,0	84,0
117	1	4,0	4,0	88,0
118	1	4,0	4,0	92,0
119	1	4,0	4,0	96,0
123	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 15. Pertanyaan Terbuka

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN
PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT
DI KABUPATEN SLEMANPROVINSI LAMPUNG**

Nama :
Jabatan : Pengurus
Hari/tgl :

Atlet

1. Bagaimana prosedur perekrutan atlet dan berapa tahun sekali diadakan perekrutan atlet pencak silat?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Dengan siapa atlet tersebut diseleksi?
4. Berapakah jumlah perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang?
5. Sudah adakah pusat latihan untuk seluruh atlet Tulang Bawang?

Pelatih

6. Apakah pekerjaan seorang pelatih selain menjadi pelatih?
7. Apakah anda mengetahui tentang metode dan program latihan yang di buat oleh pelatih?
8. Apakah pelatih pencak silat adalah pelatih yang mempunyai keahlian di bidangnya?
9. Sebelum menjadi pelatih/asisten pelatih apakah pelatih/asisten pelatih adalah seorang atlet?
10. Apakah pelatih pernah mengikuti penataran kepelatihan?
11. Apa sertifikasi kepelatihan pelatih?
12. Penetapan pelatih dilakukan melalui cara penunjukan atau seleksi?
13. Jika melalui penunjukan/penugasan, siapa yg melakukannya?
14. Dalam perekrutan pelatih apakah ada syarat-syarat khusus?

Sarana dan prasarana

15. Apakah pencak silat Kabupaten Slemanmemiliki tempat latihan sendiri?
16. Dimana tempat latihannya?
17. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Tulang Bawang? Bagaimana kondisinya?
18. Apakah ada musyawarah antara atlet, pelatih, pengurus, tentang pengadaan sarana dan prasarana?

Organisasi dan Manajemen

19. Bagaimana proses dan dasar pemilihan kepengurusan pencak silat?
20. Siapa yang berhak menjadi pengurus IPSI Tulang Bawang?

21. Apakah anggota organisasi (perguruan pencak silat) memiliki kekompakan yang baik dalam mewujudkan tujuan organisasi?
22. Apakah pengurus melaksanakan tugasnya dengan baik?
23. Apakah pengurus membuat program tahunan?
24. Apakah pengurus mengadakan rapat bulanan?

Lingkungan

25. Bagaimana pandangan orang terhadap pencak silat di Tulang Bawang?
26. Apa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencak silat di Tulang Bawang? Jika “iya” apa pengaruhnya?

Pendanaan

27. Darimana dana yang diperoleh oleh IPSI Tulang Bawang?
28. Berapa kali dalam 1 tahun dana itu turun?
29. Apakah atlet diberi uang intensif? jika Ya, berapa?
30. Apakah dana yang didapatkan cukup untuk pelaksanaan program?

Pertandingan

31. Prestasi tertinggi apa yang pernah diraih?
32. Berapa sering atlet pencak silat Sleman melakukan pertandingan dalam 1 tahun dan dalam tingkat apa?
33. Try Out/in pernah diadakan atau tidak? Jika “iya” berapa kali dan dengan tim mana saja?

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN
PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT
DI KABUPATEN SLEMANPROVINSI LAMPUNG**

Nama :
Jabatan : Pelatih Pencak silat
Hari/tgl :

Atlet

1. Bagaimana prosedur perekrutan atlet yang anda lakukan dan berapa tahun sekali diadakan perekrutan atlet?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Berapa jumlah atlet pencak silat yang anda bina?

Pelatih

4. Atlet pencak silat di Kabupten Slemanlatihan seminggu sebanyakx, yaitu hari..... dan sehari latihan sebanyakx, yaitu pukul sampai pukul.....
5. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Slemanlatihan Fisik?
6. Jenis latihan Fisik apa sajakah yang di berikan?
7. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Slemanlatihan teknik?
8. Teknik apa saja yang diajarkan oleh pelatih?
9. Apakah pekerjaan seorang pelatih selain menjadi pelatih?
10. Penetapan pelatih dilakukan melalui cara penunjukan atau seleksi?
11. Jika melalui penunjukan/penugasan, siapa yg melakukannya?
12. Apakah pelatih menyusun program latihan? Kalau **Ya**, apakah pelatih menyusun program latihan sendiri?
13. Apakah pelatih mengalami kesulitan dalam menyusun program latihan?
14. Apakah program latihan berjalan sesuai target?
15. Berapa lama pelatih menjabat sebagai seorang pelatih?
16. Prestasi atlet tertinggi yang pelatih raih adalah?
17. Dalam perekrutan pelatih apakah ada syarat-syarat khusus?
18. Apakah program latihan yang anda berikan dilakukan secara berkesinambungan dan apakah ada peranan khusus dalam program latihan?
19. Metode latihan yang bagaimanakah yang anda terapkan?

Sarana dan prasarana

1. Apakah pencak silat Kabupaten Slemanmemiliki tempat latihan sendiri?
2. Dimana tempat latihannya?
3. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Tulang Bawang? Bagaimana kondisinya?
4. Dalam pengadaan sarana dan prasarana apakah ada musyawarah antara atlet, pelatih dan pengurus pencak silat?

Organisasi dan Manajemen

20. Apakah kegiatan latihan pencak silat sudah terorganisir dengan baik?
21. Pemberian latihan sesuai porsinya atau tidak?

Lingkungan

22. Bagaimana pandangan orang terhadap pencak silat di Tulang Bawang?
23. Apa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencak silat di Tulang Bawang? Jika “iya” apa pengaruhnya?

Pendanaan

24. Darimana dana yang diperoleh oleh IPSI Tulang Bawang?
25. Berapa kali dalam 1 tahun dana itu turun?
26. Apakah atlet diberi uang intensif? jika Ya, berapa?
27. Apakah dana yang didapatkan cukup untuk pelaksanaan program?

Pertandingan

28. Prestasi tertinggi apa yang pernah diraih?
29. Berapa sering atlet pencak silat Sleman melakukan pertandingan dalam 1 tahun dan dalam tingkat apa?
30. Berapa kali sebelum pertandingan diadakan tryout?
31. Dengan siapa melakukan tryout?

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN
PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT
DI KABUPATEN SLEMANPROVINSI LAMPUNG**

Nama :
Jabatan : Atlet
Hari/tgl :

Atlet

1. Bagaimana prosedur perekrutan atlet yang anda lakukan dan berapa tahun sekali diadakan perekrutan atlet?
2. Apakah jika sudah terpilih akan diseleksi lagi?
3. Sejak kapan anda menjadi atlet pencak silat dan apa motivasi anda untuk mengikuti latihan pencak silat?

Pelatih

4. Atlet pencak silat di Kabupten Slemanlatihan seminggu sebanyakx, yaitu hari..... dan sehari latihan sebanyakx, yaitu pukul sampai pukul.....
5. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Slemanlatihan Fisik?
6. Jenis latihan Fisik apa sajakah yang di berikan?
7. Berapa kali seminggu atlet pencak silat Kabupaten Slemanlatihan teknik?
8. Teknik apa saja yang diajarkan oleh pelatih?
9. Apakah sebagai atlet anda tahu bahwa pelatih membuat program latihan dan apakah program latihan itu dilakukan secara berkesinambungan?
10. Apakah setelah latihan pelatih melakukan evaluasi ?

Sarana dan prasarana

11. Apakah pencak silat Kabupaten Slemanmemiliki tempat latihan sendiri?
12. Dimana tempat latihannya?
13. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki pencak silat Kabupaten Tulang Bawang? Bagaimana kondisinya?
14. Dalam pengadaan sarana dan prasarana apakah ada musyawarah antara atlet, pelatih dan pengurus pencak silat?

Struktur Organisasi dan Manajemen

15. Apakah anda sebagai atlet tahu tentang kepengurusan pencak silat?
16. Apakah pengurus mengelola atlet dengan baik?
17. Apakah kegiatan latihan pencak silat sudah terorganisir dengan baik?
18. Pemberian latihan oleh pelatih tertata dengan baik atau tidak?

Lingkungan

19. Bagaimana pandangan orang terhadap pencak silat di Tulang Bawang?
20. Apa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencak silat di Tulang Bawang? Jika “iya” apa pengaruhnya?

21. Apa orang tua anda mendukung anda dalam latihan pencak silat? Kalau “tidak” knp?

Pendanaan

22. Apakah anda tahu tentang dari mana saja sumber dana untuk kegiatan pencak silat dan bagaimana alokasi dana tersebut guna memenuhi proses pembinaan?
23. Apakah atlet diberi uang intensif? jika Ya, berapa?

Pertandingan

24. Prestasi tertinggi apa yang pernah diraih?
25. Berapa sering atlet pencak silat Sleman melakukan pertandingan dalam 1 tahun dan dalam tingkat apa?
26. Berapa kali sebelum pertandingan diadakan tryout?
27. Dengan siapa melakukan tryout?

Lampiran 16. Observasi

Lembar Observasi

No	Objek yang diteliti	Ya	Tidak
FISIK			
1	Atlet Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang mempunyai fisik yang bagus	✓	
2	Atlet tidak cepat lelah dalam bertanding	✓	
3	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet Pencak Silat		✓
4	Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Tulang Bawang sudah terlatih dari usia dini		✓
TEKNIK			
5	Atlet belum menguasai teknik dasar Pencak silat dengan baik	✓	
6	Atlet kurang mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan	✓	
7	Rata-rata atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik		✓
8	Pada saat bertanding atlet dapat menggunakan teknik yang dikuasai dengan baik		✓
9	Teknik yang digunakan atlet sudah efektif dalam pertandingan		✓
TAKTIK			
10	Latihan taktik pernah diajarkan oleh pelatih	✓	
11	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan dengan baik		✓
12	Atlet mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding		✓
13	Atlet dapat menerapkan taktik dengan baik saat bertanding		✓
14	Taktik dan strategi pernah dilatihkan oleh pelatih saat latihan	✓	
MENTAL			
14	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi	✓	
15	Atlet menjunjung tinggi kejujuran dan sportivitas	✓	
16	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata	✓	
17	Atlet mampu dan terbuka dalam menerima kritik	✓	
18	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan	✓	
19	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati dan positif	✓	
20	Atlet memiliki jiwa patriotisme yang tinggi	✓	
21	Atlet tepat waktu setiap kali latihan		✓
22	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab		✓

23	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan	✓	
24	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat	✓	
25	Atlet memiliki semangat pantang menyerah	✓	
26	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik	✓	
PELATIH			
27	Pelatih datang tepat waktu		✓
28	Pelatih membuat program sesi latihan	✓	
29	Metode atau cara latihan dan peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi		✓
30	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan	✓	
31	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga		✓
32	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak	✓	
33	Pelatih pernah menjadi mantan atlet Pencak Silat	✓	
34	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik	✓	
35	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan	✓	
36	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan		✓
37	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik, teknik atlet	✓	
38	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik, taktik atlet	✓	
39	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik, mental atlet	✓	
40	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet		✓
41	Pelatih mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih Pencak Silat	✓	
42	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan	✓	
43	Pelatih taat beribadah	✓	
44	Pelatih merokok		✓
45	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol		✓
46	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang	✓	
SARANA PRASARANA			
47	Mempunyai tempat sendiri untuk latihan		✓
48	Kondisi gedung cukup baik untuk latihan		✓
49	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan beban		✓
50	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan fisik	✓	
51	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan teknik	✓	

52	Peralatan yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik		✓
53	Target yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit	✓	
54	Bodyprotector yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit	✓	
55	Mempunyai Matras untuk latihan	✓	
ORGANISASI			
56	Tujuan yang dicapai jelas	✓	✓
57	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi	✓	
58	Tujuan organisasi diterima oleh setiap orang dalam organisasi	✓	
59	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing	✓	
60	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah	✓	
61	Adanya kekompakan antar anggota organisasi (perguruan pencak silat) dalam mewujudkan tujuan organisasi.	✓	
62	Penempatan orang sesuai keahliannya	✓	✓
LINGKUNGAN			
63	Terdapat beberapa tempat latihan di kabupaten setempat	✓	
64	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional	✓	
65	Orang tua kurang mendukung anak anaknya dalam berlatih Pencak Silat		✓
66	Orang tua membelikan peralatan Pencak Silat		✓
67	Orang tua memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan		✓
MANAJEMEN			
68	Program kerja dari pengurus kurang jelas	✓	
69	Pengurus memantau perkembangan tempat latihan Pencak Silat di Kabupaten Tulang Bawang		✓
70	Pengurus memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi		✓
71	Ada program tahunan yang dibuat pengurus		✓
72	Pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih, dan pengurus		✓
73	Pengurus bekerja sesuai bidangnya masing-masing		✓
74	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain	✓	
75	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien	✓	
PENDANAAN			
76	Atlet diberi uang saku saat pertandingan	✓	
77	Atlet mendapatkan bonus saat menang di pertandingan		✓
78	Pelatih digaji setiap bulannya		✓

79	Pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendiri	✓	
80	Mempunyai dana untuk kegiatan operasional		✓
81	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasaran sebagai penunjang latihan	✓	
82	Ada sponsor yang mendukung		✓
83	Ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas		✓
PERTANDINGAN			
84	Jadwal pertandingan pasti		✓
85	Try Out/Try In atlet dilakukan oleh pelatih saat mendekati pertandingan		✓
86	Seringnya pertandingan yang diikuti atlet	✓	

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari IPSI Tulang Bawang

	<p style="text-align: center;">PENGURUS KABUPATEN IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA KABUPATEN TULANG BAWANG <i>Sekretariat : Perumnas Tiuh Tohou Blok A3 No.5 Menggala Tulang Bawang</i></p>	
Nomor : 015/PengKab IPSI-TB/VII/2017	Tulang Bawang, 2 Juli 2017	
Lamp : -		
Hal : Pemberian Ijin Penelitian		
<p>Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di- YOGYAKARTA</p>		
<p>Dengan Hormat,</p> <p>Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 272/UN.34.16/PP/2017 tanggal 05 juni 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:</p>		
<p>1. Memberikan ijin Kepada:</p> <p>Nama : SULISTONO NIM : 13602241068 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Tulang Bawang ;</p>		
<p>2. Selalu melakukan koordinasi dalam pelaksanaan penelitian dengan Pelatih dan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Tulang Bawang ;</p>		
<p>3. Melaporkan hasil penelitian kepada Pelatih dan Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Tulang Bawang ;</p>		
<p>Demikian untuk menjadi periksa dan dipergunakan sebagai mestinya.</p>		
<p>Pengurus Kabupaten IPSI Tulang Bawang Ketua,</p>  Utuyo		
<p>TEMBUSAN</p> <p>1. Sdr SULISTIONO 2. Arsip</p>		

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

1. Atlet









2. Pelatih/Pengurus





3. Peralatan Latihan

- Matras



- Body Protector, sansak dan peching (target)

